

**ANALISIS WACANA KRITIS BERITA SOSIAL DAN POLITIK
SURAT KABAR *KEDAULATAN RAKYAT***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra**



**Oleh
Beti Winanjar Wati
08210144026**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Wacana Kritis Berita Sosial dan Politik*

Surat Kabar Kedaulatan Rakyat ini

telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 14 Maret 2014

Yogyakarta, 14 Maret 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,


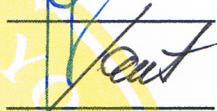


Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

Drs. Joko Santoso, M. Hum.
NIP 19550815 198601 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Wacana Kritis Berita Sosial dan Politik Surat Kabar Kedaulatan Rakyat* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua Penguji		23 April 2014
Drs. Joko Santoso, M.Hum.	Sekretaris Penguji		28 April 2014
Dr. Tadkiroatun Musfiroh	Penguji I		21 April 2014
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.	Penguji II		23 April 2014

Yogyakarta, 23 April 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198911 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Beti Winanjar Wati

NIM : 08210144026

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Maret 2014

Penulis,



Beti Winanjar Wati

MOTTO

Tuhan, semoga aku ingin menghibur daripada dihibur, memahami daripada dipahami, mencintai daripada dicintai, sebab dengan memberi aku akan menerima, dengan memaafkan aku dimaafkan, dengan cinta aku bangkit kembali dan dengan cinta aku hidup kembali.

— Iip Wijayanto



... Janganlah terlalu membebani jiwamu dengan kesungguhan hati. Hiburlah dirimu dengan hal-hal yang ringan dan lucu. Sebab, bila hati terus dipaksakan dengan memikul beban, ia akan menjadi buta.

— HR Abu Dawud



Kesalahan bukanlah akhir dari segalanya, justru harus bangkit untuk memperbaikinya.

— Penulis

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada :

- ~ *Almarhumah* Ibu Sulastri dan Bapak Hadi Sutrisno, yang selalu kubanggakan, terima kasih atas doa dan selalu sabar dalam memberikan dorongan baik materiil maupun spiritual serta kasih sayangnya yang terlalu besar demi keberhasilanku.**
- ~ Kakak-kakakku, Mas Rudi, Mas Marwoto, Mbak Trisna yang turut memberikan dukungan serta dorongan semangat belajar sehingga berhasil menyelesaikan studi.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini di buat guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana sastra di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua pembimbing yaitu Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. dan Drs. Joko Santoso, M. Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan dan arahan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada orang tua dan keluarga atas doa dan dukungannya. Lia, Sahda, Epi, Arnis, Danik, Ryan, Firda, Ayu, Dian teman-teman mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2008 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Yogyakarta, 14 Maret 2014

Penulis,



Beti Winanjar Wati

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Batasan Oprasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Pengertian Bahasa.....	11
B. Berita.....	14
C. Analisis Wacana.....	17
D. Analisis Wacana Kritis.....	20
E. Ekspresi Bahasa Wacana Berita.....	27
F. Perspektif Wacana Berita.....	30
G. Penelitian Yang Relevan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
C. Wujud dan Sumber Data.....	40
D. Instrumen Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Metode dan Teknik Analisis Data.....	43
G. Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	52
1. Bentuk-bentuk ekspresi bahasa wacana berita sosial dan politik surat kabar <i>Kedaulatan Rakyat</i>	53
a. Modalitas dan Metafora.....	54
2. Perspektif wacana berita sosial dan politik surat kabar <i>Kedaulatan Rakyat</i>	65
a. Perspektif Propemerintah.....	66
b. Perspektif Promasyarakat.....	71
c. Perspektif Netral.....	77
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Implikasi.....	81
C. Keterbatasan Penelitian.....	81
D. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Bentuk-bentuk Ekspresi Bahasa Wacana Berita Sosial dan Politik Surat Kabar <i>Kedaulatan Rakyat</i> Berdasarkan Modalitas.....	46
Tabel 2: Bentuk-bentuk Ekspresi Bahasa Wacana Berita Sosial dan Politik Surat Kabar <i>Kedaulatan Rakyat</i> Berdasarkan Metafora.....	48
Tabel 3: Perspektif Wacana Berita Sosial dan Politik Surat Kabar <i>Kedaulatan Rakyat</i>	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Analisis Bentuk-bentuk Ekspresi Bahasa Wacana Berita Sosial dan Politik Surat Kabar <i>Kedaulatan Rakyat</i>	85
Lampiran 2: Analisis Perspektif Wacana Berita Sosial dan Politik Surat Kabar <i>Kedaulatan Rakyat</i>	111

DAFTAR SINGKATAN

AWK : Analisis Wacana Kritis

ML : Modalitas

MF : Metafora

Pp : Perspektif

ANALISIS WACANA KRITIS BERITA SOSIAL DAN POLITIK SURAT KABAR *KEDAULATAN RAKYAT*

Oleh
Beti Winanjar Wati
08210144026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ekspresi bahasa dan perspektif wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah berita sosial dan politik yang ada dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat*, terdapat 30 wacana berita sosial dan politik dengan mengambil satu data per harinya untuk dijadikan sampel. Objek penelitian ini adalah bentuk ekspresi bahasa wacana berita sosial dan politik serta perspektif wacana berita sosial dan politik. Instrumen yang digunakan adalah *human instrument*, yaitu peneliti sendiri yang didukung dengan pengetahuan tentang kriteria bentuk ekspresi bahasa dan perspektif. Data diperoleh dengan metode simak, yang dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah padan, yaitu padan referensial. Keabsahan data secara intrarater diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan penggunaan bahan referensi terkait dengan media.

Hasil penelitian menunjukkan dua kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk-bentuk ekspresi bahasa berdasarkan modalitas wacana berita sosial meliputi modalitas kebenaran 19, modalitas keharusan 5, modalitas keinginan 12. Selanjutnya modalitas wacana berita politik meliputi modalitas kebenaran 24, modalitas keharusan 9, modalitas keinginan 16. Bentuk-bentuk ekspresi bahasa tersebut mewakili pandangan, nilai-nilai, ide dan keyakinan wartawan surat kabar *Kedaulatan Rakyat* untuk dapat menentukan modalitas tersebut. *Kedua*, perspektif yang terdapat dalam wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat* meliputi perspektif propemerintah 15, perspektif promasyarakat 13, perspektif netral 2. Perspektif propemerintah mendominasi berita surat kabar *Kedaulatan Rakyat*, karena situasi serta kondisi politik menjadi salah satu berita utama dalam pemerintahan yang dipublikasikan secara terbuka oleh wartawan, dan pers memiliki kewenangan penuh dalam membuat berita.

Kata kunci: analisis wacana kritis, bentuk-bentuk ekspresi bahasa, perspektif, *Kedaulatan Rakyat*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Depdiknas, 2001: 88). Bahasa merupakan salah satu alat yang sering digunakan untuk saling berkomunikasi guna menjalin interaksi. Menurut Chaer (2004: 11), bahasa adalah sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama.

Wacana menurut Roger Fowler (via Eriyanto, 2011:2) adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori, yang termasuk di dalam kepercayaan di sini ialah pandangan dunia, sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman. Dengan kesatuan makna, wacana dapat dilihat sebagai sesuatu yang utuh, karena setiap bagiannya saling berhubungan satu sama lain secara padu. Wacana menurut Chaer (2003: 267) merupakan satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau besar. Kridalaksana (2008:259) menyatakan bahwa wacana merupakan satuan terlengkap dalam hierarki gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, dan lain-lain).

Analisis wacana kritis menurut Darma (2009: 49) merupakan sebuah upaya atau proses penguraian untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikerjakan oleh seseorang yang cenderung mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Dengan kata lain wacana kritis digunakan untuk mengkritik dan mengungkap hubungan antara bahasa dan berita sosial dan politik. Wacana juga digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu, menerjemahkan, dan menganalisa berita sosial dan politik yang disajikan melalui teks. Wacana tidak hanya dilihat dari aspek kebahasaan saja, tetapi juga bagaimana hubungan antara bahasa dengan konteks tertentu, termasuk di dalamnya tujuan tertentu dari suatu berita sosial dan politik.

Salah satu bentuk penyajian wacana oleh media massa adalah berita, baik berita tulis yang bisa ditemui dalam majalah, surat kabar, tabloid, maupun berita yang disampaikan lisan melalui siaran radio dan televisi. Berita merupakan laporan atau pemberitahuan mengenai peristiwa yang bersifat umum dan baru saja terjadi atau aktual yang disampaikan dalam media massa (Junaedhie, 1991:26). Bila dibandingkan dengan sajian-sajian lain yang dimuat dalam surat kabar, antara lain sajian pendapat masyarakat, pendapat penerbit, dan periklanan itu. Di jelaskan Djaroto (2000:45) bahwa berita menunjukkan penekanan pada aspek informasi, khususnya informasi mengenai kejadian atau peristiwa dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Siregar (1998:19), pemberitaan paling tidak didasarkan pada dua alasan, yaitu politik keredaksian media massa dan pemenuhan kebutuhan pembaca. Berkaitan dengan kepentingan penerbit media massa, berita diharapkan akan meningkatkan penjualan surat kabar serta jika dikaitkan dengan kepentingan pembaca, berita diharapkan akan memenuhi kebutuhan serta kepentingan masyarakat dalam meningkatkan harkat dan kehidupannya. Hal senada juga diungkapkan oleh Barus (1996:28), bahwa suatu berita dimungkinkan untuk mengemukakan satu atau beberapa topik permasalahan dan topik permasalahan yang dikemukakan tersebut antara lain politik, ekonomi, budaya, olahraga, pendidikan, militer, wanita, ilmu pengetahuan dan teknologi, agama, peradilan atau hukum, sosial, gaya hidup dan lain-lain. Berita merupakan sajian utama sebagian besar media massa di samping (opini atau pendapat). Berita-berita ini misalnya tampak dalam salah satu surat kabar harian yang terbit di Yogyakarta yakni *Kedaulatan Rakyat*, salah satu diantara beragam berita yang disajikan dalam surat kabar tersebut adalah sosial dan politik.

Berita dalam media massa, seperti yang dikatakan Suprpto (2010:23) merupakan gudang informasi mengenai segala peristiwa yang dialami masyarakat dalam melaksanakan kehidupan bersama. Melalui berita, masyarakat dapat mengetahui berbagai informasi yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan, yang nantinya dapat membawa perubahan yang positif bagi masyarakat itu sendiri. Di sinilah media massa dituntut untuk memberikan informasi yang aktual dan dapat

dipertanggung jawabkan. Tentunya dengan kemasan, format dan sajian berita yang baik.

Berita dapat ditemukan di media cetak dan media elektronik. Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat, kabar, laporan, pemberitahuan, dan pengumuman (Depdiknas, 2001: 140). Berita sosial dan politik merupakan suatu informasi berita mengenai berbagai peristiwa berkaitan dengan kejadian yang sedang terjadi dimasyarakat dan pemerintahan, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet, atau dari mulut kemulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Sosial (Depdiknas, 2001:1085), berarti berkenaan dengan masyarakat perlu adanya komunikasi, atau suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menerima). Budiardjo (1993:8) mengatakan bahwa ada definisi umum mengenai politik, yaitu bermacam-macam kegiatan dalam pola sistem politik (negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dalam sistem itu dan melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan umum yang menyangkut pengaturan dan pembagian atau alokasi dari sumber-sumber yang ada. Salah satu media yang didalamnya terdapat berita sosial dan politik adalah surat kabar *Kedaulatan Rakyat*. Penggunaan bahasa dalam media cetak untuk menyampaikan berita merupakan bentuk penggunaan bahasa tulis.

Menurut Sobur (2009:56), konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi di mana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksud, dan

sebagainya. Dengan demikian, upaya mengetahui sebuah tulisan dapat dilihat melalui ekspresi-ekspresi bahasa yang muncul dalam wacana tersebut. Ekspresi bahasa inilah yang nantinya dapat menuntun ke arah mana perspektif pembuat berita mengarah. Perspektif dapat diartikan sebagai sudut pandang si penulis berita (dalam hal ini pers).

Mengutip pandangan Renkema (via Suroso, 2002:4), sudut pandang (perspektif) terkait dengan nilai-nilai keyakinan, pengetahuan, dan pandangan penulis dalam melihat, memproses, membuat dan melaporkan suatu peristiwa dalam interaksi sosial. Penggunaan bahasa dalam berita sosial dan politik memiliki ciri yang khas, membuat bahasa dalam berita sosial dan politik berbeda dengan bahasa berita yang lain. Salah satu ciri yang khas dalam berita sosial dan politik adalah adanya penggunaan metafora dan modalitas di dalamnya. Dengan adanya hal tersebut di atas muncul ide peneliti untuk mengungkap bentuk ekspresi bahasa dan perspektif pemberitaan dari sebuah wacana berita, khususnya berita sosial dan politik pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.

Berdasarkan topik di atas mengenai bentuk-bentuk ekspresi bahasa dan perspektif wacana berita sosial dan politik, penelitian terkait dengan analisis wacana kritis seperti yang dilakukan oleh Sunarsi (2010) dalam judul “Analisis Wacana Kritis Terhadap wacana Israel dan Palestina dalam Ensiklopedi Digital Microsoft Student Encarta 2009”. Selanjutnya penelitian yang terkait dengan perspektif pernah dilakukan

oleh Suroso (2002) dalam judul “Bahasa Jurnalistik Perspektif Berita Utama Politik Surat Kabar Indonesia pada Awal Era Reformasi (1999).

Beberapa penelitian di atas menekankan analisis wacana dalam surat kabar, baik wacana hukum, maupun wacana politik. Sementara itu, penelitian yang mengarah kepada analisis wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dengan menggunakan teori pendekatan kritis, sejauh ini belum ditemui oleh peneliti. Dengan berpijak kepada penelitian terdahulu, muncul ide peneliti untuk mengungkap bentuk-bentuk ekspresi bahasa dan perspektif dari sebuah wacana berita, khususnya berita sosial dan politik dengan menggunakan analisis wacana kritis. Peneliti menggunakan analisis wacana kritis karena wacana tidak hanya dipahami sebagai studi mengenai aspek kebahasaan saja, melainkan dihubungkan dengan konteks wacana yang ada, termasuk di dalamnya tujuan tertentu dari praktik kekuasaan. Analisis wacana kritis digunakan untuk membongkar kekuasaan dalam setiap proses bahasa, antara lain batasan-batasan yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang dipakai, dan topik apa yang dibicarakan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, ada beberapa permasalahan yang muncul. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ciri kebahasaan wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.

2. Ragam bahasa wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.
3. Ekspresi-ekspresi bahasa yang muncul dalam wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.
4. Perspektif yang muncul dalam wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.

C. Batasan Masalah

Penelitian terhadap wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat* ini dibatasi pada masalah sebagai berikut.

1. Ekspresi-ekspresi bahasa yang muncul dalam wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.
2. Perspektif yang muncul dalam wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa masalah yang menarik untuk diteliti, beberapa masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah ekspresi-ekspresi bahasa yang muncul dalam wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat* ?
2. Bagaimanakah perspektif yang muncul dalam wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat* ?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan ekspresi-ekspresi bahasa yang muncul dalam wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.
2. Mendeskripsikan perspektif yang muncul dalam wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang analisis wacana kritis berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat* ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, diharapkan dapat menunjukkan dan memberikan deskripsi tentang bentuk ekspresi bahasa dan perspektif. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan pemakaian bentuk ekspresi bahasa dan perspektif, serta menambah wawasan peneliti di bidang wacana, khususnya analisis wacana kritis, yang tidak hanya melibatkan linguistik, melainkan juga melibatkan ilmu lain, seperti ilmu sosial maupun politik.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran khalayak dalam menyikapi wacana-wacana yang disajikan oleh media. Khalayak yang memiliki kesadaran kritis, diharapkan dapat memilih mana yang bisa dipercaya menurut realitas yang ada, serta dapat menambah pengetahuan agar lebih bijaksana, cerdas, serta berpikir terbuka.

G. Batasan Operasional

1. Wacana merupakan rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu.
2. Analisis wacana kritis ialah sebuah upaya atau proses penguraian untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikerjakan oleh seseorang yang cenderung mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan.
3. Bentuk ekspresi bahasa adalah sebuah bentuk yang mengacu pada struktur bahasa, unsur-unsur bahasa atau pembentuk bahasa, misalnya diksi (kosakata), gaya bahasa, struktur dalam tataran sintaksis, seperti ketransitifan.
4. Perspektif merupakan sudut pandang (dalam hal ini penulis) terkait dengan nilai-nilai keyakinan, pengetahuan dan pandangan penulis dalam melihat, memproses, membuat dan melaporkan suatu peristiwa dalam interaksi sosial.
5. Berita adalah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya peristiwa atau kejadian yang bersifat umum dan baru saja terjadi atau aktual yang disampaikan dalam media massa.
6. Berita sosial merupakan laporan atau informasi mengenai berbagai peristiwa berkaitan dengan kejadian yang sedang terjadi di masyarakat.

7. Berita politik merupakan laporan atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi dalam pemerintahan menyangkut segala urusan, tindakan serta kebijakan.
8. Masalah sosial adalah situasi yang dinyatakan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat, yang cukup signifikan, dibutuhkan suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut.
9. Politik merupakan bermacam-macam kegiatan dalam pola sistem politik (negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dalam sistem itu dan melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan umum yang menyangkut pengaturan dan pembagian atau alokasi dari sumber-sumber yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Bahasa

Bahasa mempunyai ciri sebagai alat interaksi sosial dan sebagai alat mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan medium yang paling penting bagi semua interaksi manusia dan dalam banyak hal bahasa dapat disebut sebagai intisari dan fenomena sosial. Tanpa adanya bahasa tidak akan terbentuk masyarakat dan tidak akan ada kegiatan dalam masyarakat selain kegiatan yang didorong oleh naluri saja. Fungsi bahasa menurut Halliday (via Sobur, 2009:17) ada tiga yakni pertama, fungsi ideasional, untuk membentuk, mempertahankan dan memperjelas hubungan di antara anggota masyarakat. Tampak pada struktur yang melibatkan peran-peran seperti proses, partisipan, dan aktor. Kedua, fungsi interpersonal, untuk menyampaikan informasi di antara anggota masyarakat. Berkaitan dengan peranan bahasa untuk membangun dan memelihara hubungan sosial, untuk mengungkap peranan-peranan sosial termasuk peranan-peranan komunikasi yang diciptakan oleh bahasa itu sendiri. Tampak pada struktur yang melibatkan aneka modalitas dan sistem yang dibangunnya. Ketiga, fungsi tekstual, untuk menyediakan kerangka, pengorganisasian wacana yang relevan dengan situasi.

Kartomihardjo (1998:1) menyatakan masyarakat pemakai bahasa secara sadar atau tidak sadar menggunakan bahasa yang hidup dan digunakan di masyarakat. Bahasa adalah kenyataan sosial yang harus dipandang sebagai suatu ekspresi sosial.

Kehidupan jiwa seseorang tidaklah serupa dengan yang terdapat pada orang lain. Manusia dan bahasa adalah suatu kesatuan yang utuh, dimanapun manusia berada bahasa sangat dibutuhkan oleh manusia. Dengan bahasa segala ekspresi dan perspektif manusia dapat tercurahkan, bahasa merupakan kebutuhan pokok untuk manusia sebagai alat berinteraksi antar sesamanya, bahasa juga sebagai milik masyarakat yang tersimpan dalam masing-masing individu.

Bahasa yang berfungsi disebut dengan teks Halliday dan Hasan (1992:13), yang dimaksud dengan berfungsi adalah bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Teks menurut Halliday dan Hasan adalah semua bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi. Teks adalah suatu pilihan semantis data konteks sosial, yaitu suatu cara pengungkapan makna melalui bahasa lisan atau tulis. Teks dapat berbentuk sederhana, dan dapat pula berbentuk urutan kalimat yang panjang yang isinya tentu saja memiliki tujuan tertentu. Teks memiliki sifat-sifat antara lain sebagai berikut, pertama teks terdiri atas makna-makna yang membentuk kesatuan makna yang dikodekan dalam bentuk kata dan struktur. Kedua, teks merupakan suatu bentuk pertukaran makna yang bersifat sosial. Ketiga, teks memiliki hubungan yang dekat dengan konteks. Konteks disini berperan sebagai penghubung antara teks lain yang menyertai teks. Konteks tidak hanya sesuatu yang dilisankan, tetapi juga kejadian nonverbal lain. Malinowski (via Halliday dan Hasan, 1992:8) memperkenalkan dua gagasan terkait dengan konteks

yaitu konteks situasi dan budaya. Kedua konteks tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Konteks situasi

Konteks situasi adalah lingkungan langsung tempat teks itu benar-benar terjadi, yaitu lebih mengacu kepada lingkungan secara keseluruhan. Tiga unsur dalam konteks situasi, yaitu sebagai berikut.

- a) Medan wacana (permainan): jenis kegiatan, sebagaimana dikenal dalam kebudayaan, yaitu sebagian diperankan oleh bahasa (memprakirakan makna pengalaman).
- b) Pelibat wacana (pemain): pelaku atau peran interaksi antara yang terlibat dalam penciptaan teks (memprakirakan makna antara pelibat).
- c) Sarana wacana (bagian): fungsi khas yang diberikan kepada bahasa, dan saluran retorisnya.

2. Konteks Budaya

Konteks situasi yang telah membentuk teks seperti susunan tertentu, pelibat, dan sarana bukanlah suatu kumpulan ciri yang acak, melainkan suatu kesatuan yang secara luas bergandengan langsung dengan suatu budaya. Khalayak melakukan hal tertentu pada kesempatan tertentu untuk kemudian memberinya makna dan nilai, inilah yang dimaksud dengan kebudayaan (Halliday dan Hasan, 1992:63).

Suroso (2002:21), memberikan teks surat kabar sebagai contoh pertemuan antara konteks situasi dan konteks budaya. Surat kabar selalu memiliki medan wacana

berupa berita apa, pelibat wacana berupa hubungan penulis dengan pembacanya, dan sarana wacana berupa pemberitaan yang semua itu merupakan konteks situasi. Sementara itu, konsep visi dan misi dari pers sebagai pemegang kendali surat kabar, peran dan kedudukan pemerintah dalam pers, struktur peran jurnalistik, penerbit, pembaca, dan lain-lain merupakan faktor pembentuk konteks budaya dan bersama membentuk penafsiran teks dalam konteks situasinya.

B. Berita

Penyajian berita di media massa, khususnya yang berupa surat kabar, itu terdapat di hampir seluruh halaman surat kabar. Selain bentuk berita, isi berita juga menunjukkan perbedaan dengan sajian-sajian lain di surat kabar. Bila dibandingkan dengan sajian-sajian lain yang dimuat dalam surat kabar, dan periklanan itu, di jelaskan Djaroto (2000:45), bahwa berita menunjukkan penekanan pada aspek informasi, khususnya informasi mengenai kejadian atau peristiwa dalam kehidupan bermasyarakat.

Dijelaskan Junaedhie (1991:26), bahwa berita merupakan laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya peristiwa atau kejadian yang bersifat umum dan baru saja terjadi atau aktual yang disampaikan dalam media massa. Berdasarkan pengertian tersebut berita merupakan bentuk laporan atau pemberitahuan yang diwujudkan di media massa mengenai kejadian atau peristiwa yang bersifat umum dan baru saja terjadi. Walaupun tidak merinci ciri-ciri berita secara khusus, pengertian ini memungkinkan penentuan bentuk berita diantara berbagai sajian

didalam media massa. Pengertian berita ini merupakan pengantar karena pembahasan ini menyangkut linguistik, bukan ilmu jurnalistik.

Media massa menurut Efendi (via Suprpto, 2010:21) merupakan kependekan dari media komunikasi massa yang dapat diartikan sebagai saluran yang dihasilkan dari teknologi modern. Dalam prosesnya, media massa menyajikan berbagai ragam isi yang meliputi pemberitaan, pandangan dan atau pendapat, serta periklanan. Isi dari media massa meliputi tiga komponen, antara lain,

1. Pemberitaan

Berita merupakan gudang informasi yang sarat dengan kejadian atau peristiwa yang dialami masyarakat dalam melaksanakan hajat bersama berupa kehidupan berbangsa dan bernegara. Penyajian dari sebuah berita adalah produk utama yang disajikan kepada pembaca.

2. Pandangan atau Pendapat

Pendapat (opini) digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan ide, gagasan, kritik, dan saran kepada pelaksana pemerintah.

3. Periklanan

Isi dari periklanan merupakan tempat bagi perusahaan media massa untuk menggali keuntungan.

Dari ketiga komponen isi media massa tersebut diatas, yang paling penting adalah komponen pemberitaan. Khalayak pada umumnya tidak lepas dari kegiatan mengakses informasi melalui berita dalam media massa. Dalam bahasa jurnalistik, informasi

adalah fakta-fakta yang dikemukakan atau pengetahuan yang diperoleh (Paneno via Suprpto, 2010:24).

Berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting dan menarik bagi sebagian besar khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik (Wahyudi via Suprpto, 2010:27). Sementara itu menurut Charley (via Romli, 2003:5), berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka. Berita pada intinya merupakan hasil konstruksi dan realitas sosial berdasarkan pengalaman dan pengetahuan wartawan. Adapun unsur-unsur berita adalah (1) ada peristiwa/fakta atau pendapat, (2) informasi yang baru, (3) mengandung makna yang penting, (4) menarik perhatian bagi sejumlah besar khalayak.

Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksikan realitas. Isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya, diantaranya realitas politik. Disebabkan sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan. Pembuatan berita di media pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah “cerita” (Tuchman via Sobur, 2009:88). Isi media hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Sedangkan bahasa bukan saja sebagai alat merepresentasikan realitas, namun juga bisa menentukan relief apa yang akan

diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya, media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan. Begitu pula dengan profesi wartawan yang mengisahkan hasil reportasenya kepada khalayak, selalu terlibat dengan usaha-usaha mengkonstruksikan realitas, yakni menyusun fakta yang dikumpulkannya ke dalam suatu bentuk laporan jurnalistik berupa berita, karangan khas, atau gabungan keduanya. Karena menceritakan berbagai kejadian atau peristiwa itulah maka tidak berlebihan bila dikatakan bahwa seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan. Laporan-laporan jurnalistik di media massa pada dasarnya tidak lebih dari hasil penyusunan realitas-realitas dalam bentuk sebuah cerita (Sobur, 2009:88).

C. Analisis Wacana

Analisis wacana menurut Labov (via Darma, 2009:17) merupakan sebuah penggambaran secara rasional mengenai hubungan runtutan yang berada dalam kesatuan yang teratur, sehingga nampak jelas hubungan unsur-unsur di dalamnya, hubungan antar unsur di luar kesatuan tersebut mau pun koherensinya.

Wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Analisis wacana dalam hal ini menekankan pada proses produksi dan reproduksi makna. Individu tidak dianggap sebagai subjek yang nertal, yang bisa menafsirkan wacana secara bebas. Karena individu berhubungan dan tentunya dipengaruhi oleh keadaan sosial masyarakat sekitarnya. Bahasa disini berperan membentuk subjek tertentu, tema wacana tertentu, dan strategi

didalamnya. Oleh karena itu, analisis wacana dipakai untuk membongkar kekuasaan dalam setiap proses bahasa, antara lain batasan-batasan yang mesti dipakai, dan topik apa yang dibicarakan. Karena menggunakan perspektif wacana, maka analisis wacana kategori ini disebut juga analisis wacana.

Menurut Littlejohn (via Sobur, 2009:48), ada tiga pandangan dalam analisis wacana sebagai berikut. Pertama, seluruhnya mengenai cara-cara wacana disusun, prinsip yang digunakan oleh komunikator untuk menghasilkan dan memahami percakapan atau tipe-tipe lainnya. Kedua, wacana dipandang sebagai aksi. Bahasa digunakan dengan suatu strategi guna mencapai tujuan yang diinginkan seperti memuat suatu permohonan, mendapat giliran, bersikap sopan, atau memperoleh kerjasama. Ketiga, analisis wacana adalah suatu pencarian prinsip-prinsip yang digunakan oleh komunikator aktual dari perspektif. Penggunaan kalimat-kalimat untuk membuat pernyataan sehingga dapat dimengerti dan menanggapi pesan-pesan yang kelihatan logis dan alami.

Menurut Kartomihardjo (via Wijana dan Rohmadi, 2011:72), analisis wacana merupakan cabang ilmu bahasa yang dikembangkan untuk menganalisis suatu unit bahasa yang lebih besar dari pada kalimat, menggunakan metode yang menginterpretasikan ujaran yang sama, dan menghubungkan dengan konteks tempat terjadinya ujaran, orang-orang yang terlibat dalam interaksi, pengetahuan umum mereka, kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku ditempat itu.

Menurut Eriyanto (2011:4), ada tiga pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana. Pertama kaum empiris, bahasa dilihat sebagai jembatan antara manusia dengan objek di luar dirinya. Pengalaman-pengalaman manusia dianggap dapat secara langsung diekspresikan melalui penggunaan bahasa tanpa ada kendala atau distorsi, sejauh ia dinyatakan dengan memakai pernyataan yang logis. Dalam kaitannya dengan analisis wacana, konsekuensi logis dari pemahaman ini adalah orang tidak perlu mengetahui makna-makna subjektif atau nilai yang mendasari pernyataannya. Analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama. Wacana lantas diukur dengan pertimbangan /ketidakbenaran. Kedua konstruktivisme, bahasa dipahami dalam paradigma ini diatur dan dihidupkan oleh pernyataan-pernyataan yang bertujuan. Setiap pernyataan pada dasarnya adalah tindakan penciptaan makna, yakni tindakan pembentukan diri serta pengungkapan jati diri dari sang pembicara. Oleh karena itu analisis wacana dimaksudkan untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu.

Wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subyek yang mengemukakan suatu pernyataan. Ketiga pandangan kritis, bahasa disini tidak dipahami sebagai medium netral yang terletak di luar diri si pembicara. Bahasa dalam pandangan kritis dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, maupun strategi-strategi di dalamnya. Oleh karena itu, analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa, batasan-batasan apa yang dipakai, diperkenankan menjadi wacana, perspektif

yang mesti dipakai, topik apa yang dibicarakan. Dengan pandangan semacam ini, wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat.

D. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis menurut Darma (2009:49) merupakan sebuah upaya atau proses penguraian untuk memberikan kejelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Analisis wacana kritis mengkaji tentang upaya kekuatan sosial, dominasi, dan kepentingan yang direproduksi dan dipertahankan melalui teks yang pembahasannya dihubungkan dengan konteks sosial dan politik mempunyai tujuan dan asumsi.

Tujuan analisis wacana kritis menurut Habermas (via Darma, 2009:53) adalah untuk mengembangkan asumsi-asumsi yang bersifat ideologis yang terkandung dibalik kata-kata dalam teks atau ucapan dalam berbagai bentuk kekuasaan. Analisis wacana kritis bermaksud untuk menjelajahi secara sistematis tentang keterkaitan antara praktik-praktik diskursif, teks, peristiwa, dan sosiokultural yang lebih luas.

Pennycook (via Darma, 2009:57) mengemukakan delapan prinsip tentang analisis wacana kritis, yaitu (1) AWK membahas problem-problem sosial. Jadi, fokusnya bukan pada pemahaman bahasa semata, tetapi lebih banyak karakteristik dari proses dan struktur kultural. Dengan demikian, AWK akan berspekulasi dalam

mengidentifikasi karakteristik linguistik dari proses dan struktur kultural itu sendiri. (2) Hubungan kekuasaan bersifat diskursif (berwacana), artinya fokus wacana sama dengan fokus bagaimana kekuasaan dibahasakan. (3) Wacana berwujud sebagai masyarakat dan budaya, dalam arti wacana tidak sekadar refleksi hubungan-hubungan sosial, tetapi juga merupakan bagian dari relasi itu dan menyelami reproduksi melalui hubungan dialektis. (4) Wacana itu berideologi. Ideologi sebagai representasi dan konstruksi masyarakat, yang di dalamnya pasti ada dominasi dan eksploitasi seringkali diproduksi lewat wacana. (5) Wacana bersifat historis. AWK seharusnya mengkaji wacana dalam konteks historisnya dengan melihat ketersambungan dengan wacana sebelumnya. (6) AWK perlu menggunakan pendekatan sosiokognitif untuk menjelaskan bagaimana hubungan-hubungan teks dan masyarakat dijalani dalam proses produksi dan pemahaman. (7) AWK bersifat interpretatif dan eksplanatif serta menggunakan metodologi yang sistematis untuk menghubungkan teks dan konteksnya. (8) AWK adalah sebuah paradigma saintifik yang memiliki komitmen sosial yang terus-menerus berusaha larut dan mengubah apa yang sedang terjadi dalam sebuah konteks. AWK akan berusaha agar ada perubahan dalam sikap, apresiasi, dan interpretasi pembaca terhadap teks yang dibacanya.

Menurut Jorgensen dan Philips (2007:114), analisis wacana kritis digunakan untuk melakukan kajian tentang hubungan-hubungan antara wacana dan perkembangan sosial dan kultur dalam domain-domain sosial. Tujuan dari analisis wacana kritis itu sendiri adalah menjelaskan dimensi linguistik-kewacanaan

fenomena sosial dan kultur dan proses perubahan dalam modernitas serta mengeksplorasi hubungan antara penggunaan bahasa dan praktik sosial. Fokus perhatiannya ditujukan pada peran praktik kewacanaan dalam upaya melestarikan tatanan sosial dan perubahan sosial. Analisis wacana kritis bersifat “kritis” maksudnya adalah bahwa analisis ini bertujuan mengungkap peran praktik kewacanaan dalam upaya melestarikan dunia sosial, termasuk hubungan sosial yang melibatkan hubungan kekuasaan yang tak sepadan. Analisis wacana kritis tidak bisa dianggap sebagai pendekatan yang secara politik netral, namun sebagai pendekatan kritis yang secara politik ditujukan bagi timbulnya perubahan sosial yang memihak pada kelompok-kelompok yang tertindas. Oleh sebab itu, tujuannya adalah agar bisa memberi kontribusi kepada perubahan sosial di sepanjang garis hubungan kekuasaan dalam proses komunikasi dan masyarakat secara umum.

Kridalaksana (2008:231) menjelaskan wacana yaitu satuan bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Analisis wacana kritis adalah sebuah upaya pengungkapan suatu pernyataan maksud tersembunyi dari subjek (penulis) yang mengemukakan suatu pernyataan. Analisis wacana kritis juga digunakan untuk mengkritik dan mengungkap hubungan antara ilmu pengetahuan dengan kekuasaan.

Wacana tidak hanya dilihat dari aspek kebahasaannya saja, tetapi juga bagaimana hubungan antara bahasa dengan konteks tertentu, termasuk didalamnya tujuan tertentu dari praktik kekuasaan. Analisis wacana kritis mengkaji tentang upaya

kekuatan sosial dan ketimpangan yang direproduksi dan dipertahankan melalui teks yang pembahasannya dihubungkan dengan konteks sosial dan politik (Darma, 2009:50).

Menurut Eriyanto (2011:7), praktik wacana bisa jadi menampilkan efek ideologi: ia dapat memproduksi hubungan kekuasaan yang tidak imbang antara kelas sosial, laki-laki dan wanita, kelompok mayoritas dan minoritas. Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Karakteristik analisis wacana kritis sebagai berikut.

1) Tindakan

Wacana dipahami sebagai tindakan dalam bentuk interaksi. Seseorang berbicara, menulis, dan menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Pemahaman ini, memunculkan beberapa konsekuensi yang pertama, wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan. Kedua, wacana dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol.

2) Konteks

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana dipandang, diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada konteks tertentu. Titik perhatian dari analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi.

3) Historis

Aspek penting untuk memahami sebuah teks adalah dengan menempatkan wacana itu dalam konteks historis tertentu, wacana diproduksi dalam konteks tertentu, dan tidak dapat serta merta dimengerti tanpa melihat konteks lain yang menyertainya.

4) Kekuasaan

Analisis wacana kritis juga mempertimbangkan elemen kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dengan masyarakat. Analisis wacana kritis tidak hanya membatasi diri pada detil teks atau struktur wacana saja, juga kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya tertentu. Kekuasaan itu dalam hubungannya dengan wacana, penting untuk melihat apa yang di sebut dengan kontrol. Seorang individu atau kelompok mengontrol orang atau kelompok lain melalui wacana. Mengontrol tidak selalu dalam bentuk fisik, melainkan dapat pula melalui mental atau psikis.

5) Ideologi

Teori-teori klasik mengatakan bahwa ideologi dibangun oleh kelompok dominan tertentu. Wacana dalam pendekatan semacam ini dipandang sebagai medium mana suatu kelompok yang dominan mengkomunikasikan kepada khalayak tentang produksi kekuasaan dan dominan yang mereka miliki. Peranan wacana dalam kerangka ideologi dimaksudkan untuk mengatur masalah tindakan dan praktik individu atau anggota suatu kelompok. Ideologi membuat anggota dari suatu

kelompok akan bertindak dalam situasi yang lama, dapat menghubungkan masalah mereka dan memberikan kontribusi dalam membentuk solidaritas dalam kelompok. Oleh karena itu, analisis wacana tidak bisa menempatkan bahasa secara tertutup, tetapi harus melihat konteks terutama bagaimana ideologi dan kelompok-kelompok yang ada tersebut berperan dalam membentuk wacana.

Menurut Eriyanto (2011:14), pendekatan utama dalam analisis wacana kritis, yaitu salah satunya tentang analisis bahasa kritis (*Critical Linguistic*), adalah melihat bagaimana gramatikal bahasa membawa posisi dan makna ideologi tertentu. Dengan kata lain, aspek ideologi itu diamati dengan melihat pilihan bahasa dan struktur tata bahasa yang dipakai. Bahasa, baik pilihan kata maupun struktur gramatika, dipahami sebagai pilihan, mana yang dipilih oleh seseorang untuk diungkapkan membawa makna ideologi tertentu. Ideologi itu dalam taraf yang umum menunjukkan bagaimana satu kelompok berusaha memenangkan dukungan publik, dan bagaimana kelompok lain berusaha dimarginalkan lewat pemakaian bahasa dan struktur gramatika tertentu. Bahasa adalah suatu sistem kategorisasi, dimana kosakata tertentu dapat dipilih yang akan menyebabkan makna tertentu.

Hall (via Eriyanto, 2011:28), teori penyimpangan menekankan pluralisme sebagai ke-pura-puraan, menyediakan definisi diskriminatif dari masyarakat atau partisipasi aktif dalam kelompok lain dalam definisi tersebut. Media tidaklah secara sederhana dipandang refleksi dari konsensus, tetapi media mereproduksi dan memaparkan definisi dari situasi yang mendukung dan melegitimasi suatu struktur,

mendukung suatu tindakan, dan mendelegitimasi tindakan lain. Pembentukan “definisi tentang situasi” tersebut adalah jika pendefinisian beraneka ragam pada kekuatan sosial yang berbeda, dan media bekerja melalui dukungan terhadap pendefinisian tersebut. Realitas disini tidak dipahami sebagai seperangkat fakta, tetapi hasil dari pandangan tertentu dari pembentukan realitas.

Konstruksi realitas lewat media, menempatkan masalah representasi menjadi isu utama dalam penelitian kritis. Akan tetapi, berbeda dengan pandangan pluralis yang melihat realitas adalah sesuatu yang ada dan terbentuk dengan sendirinya, dalam tradisi kritis realitas tersebut diproduksi oleh representasi dari kekuatan-kekuatan sosial dominan yang ada dalam masyarakat. Paradigma kritis bukan hanya mengubah pandangan mengenai realitas yang dipandang alamiah tersebut, tetapi juga berargumentasi bahwa media adalah kunci utama dari pertarungan kekuasaan tersebut, melalui mana nilai-nilai kelompok dominan dimapankan, dibuat berpengaruh, dan menentukan apa yang diinginkan oleh khalayak.

Dalam pembentukan realitas ada dua titik yang pertama, bahasa dipahami sebagai sistem penandaan. Realitas tersebut dapat ditandakan secara berbeda pada peristiwa yang sama. Makna yang berbeda dapat dilekatkan pada peristiwa yang sama. Kedua, politik penandaan yaitu bagaimana praktik sosial dalam membentuk makna, mengontrol, dan menentukan makna. Peran media dalam menandakan peristiwa atau realitas dalam pandangan tertentu, dan menunjukkan bagaimana kekuasaan ideologi ini berperan, ideologi menjadi bidang dimana pertarungan dari

kelompok yang ada dalam masyarakat. Akan tetapi, posisi demikian juga menunjukkan bahwa ideologi melekat dalam produksi sosial, produksi media, dan sistem budaya.

Media dan berita dilihat dari paradigma kritis mempunyai pandangan tersendiri terhadap berita, yang bersumber pada bagaimana berita tersebut diproduksi dan bagaimana kedudukan wartawan dan media bersangkutan dalam keseluruhan proses produksi berita. Dalam analisis teks berita, paradigma kritis terutama berpandangan bahwa berita bukanlah sesuatu yang netral, dan menjadi ruang publik dari berbagai pandangan yang berseberangan dalam masyarakat. Media sebaliknya adalah ruang di mana kelompok dominan menyebarkan pengaruhnya dengan meminggirkan kelompok lain yang tidak dominan.

E. Ekspresi Bahasa Wacana Berita

Menurut Suroso (2002:36), perspektif dalam produksi bahasa tidak hanya terpaku pada struktur wacana tetapi dapat pula diamati dalam struktur yang lebih rendah dari wacana. Pada wacana tertulis, ekspresi ini muncul melalui tulisan yang dibuat, pemakaian huruf ditebalkan, dimiringkan atau digarisbawahi, ukuran huruf besar dan kecil (Eriyanto, 2000:217).

Perspektif suatu ideologi dipengaruhi secara sistematis pada pemilihan bentuk-bentuk ekspresi linguistik, seperti pemakaian kosakata, sistem ketransitifan, struktur nominalisasi, modalitas, tindak tutur, metafora, dan struktur informasi. Dari beberapa bentuk ekspresi bahasa tersebut yang diteliti ialah modalitas dan metafora.

a) Modalitas

Modalitas menurut Charles Bally (dalam Alwi, 1992:2) adalah bentuk bahasa yang menggambarkan penilaian berdasarkan nalar, penilaian berdasarkan rasa, atau keinginan pembicara sehubungan dengan persepsi atau pengungkapan jiwanya.

Menurut Suroso (2002:48), modalitas diartikan sebagai komentar atau sikap yang berasal dari teks, baik secara eksplisit atau implisit diberikan oleh penulis terhadap apa yang dilaporkan yakni keadaan, peristiwa, dan tindakan. Dari pemakaian modalitas tersebut dapat dilihat sikap penulis dalam memperlihatkan perspektif. Modalitas sebagai komentar atau sikap penulis yang tertuang dalam teks dibagi menjadi empat, yaitu 1) kebenaran, 2) keharusan, 3) izin, 4) keinginan. Modalitas Kebenaran, wartawan menggunakan modalitas kebenaran untuk mengidentifikasi suatu kebenaran dari proposisi yang dituliskannya. Demikian sikap wartawan menunjukkan perspektif pemberitaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Modalitas Keharusan, wartawan menggunakan modalitas keharusan untuk menyampaikan bahwa partisipan dalam suatu peristiwa seharusnya dan tidak seharusnya melakukan tindakan tertentu dalam proposisi ini. Penilaian wartawan secara langsung maupun tidak langsung mencerminkan perspektif yang ingin dibawakan. Modalitas Keinginan, wartawan menunjukkan kesetujuan maupun ketidaksetujuan antar partisipan yang terlibat dalam suatu peristiwa. Modalitas ini menyinggung mengenai rasa masing-masing individu atau yang diwakilinya.

b) Metafora

Menurut Efendi (2003:77), metafora adalah suatu bentuk analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tanpa kata pembanding eksplisit dengan cara penyampaian gagasan teknik tidak langsung. Pradopo (2000:66) mengemukakan bahwa metafora menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama dengan yang lain, yang sesungguhnya tidak sama. Verhaar (1999:394) mengungkapkan bahwa metafora terbentuk karena adanya penyimpangan penerapan makna terhadap sesuatu yang lain.

Menurut Eriyanto (2011:259), seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksud sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Akan tetapi, pemakaian metafora tertentu bisa jadi menjadi petunjuk utama untuk mengerti suatu teks. Metafora tertentu dipakai oleh wartawan secara strategis sebagai landasan berpikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Wartawan menggunakan kepercayaan masyarakat, ungkapan sehari-hari, peribahasa, pepatah, petuah leluhur, kata-kata kuno, bahkan mungkin ungkapan yang diambil dari ayat-ayat suci yang semuanya dipakai untuk memperkuat pesan utama.

Metafora merupakan ungkapan kebahasaan yang menyatakan hal-hal yang bersifat khusus dan atau sebaliknya. Metafora digunakan sebagai ungkapan kebahasaan yang maknanya tidak bisa dijangkau secara langsung dari lambang karena makna yang dimaksud terdapat pada ungkapan kebahasaan itu. Artinya, metafora merupakan pemahaman pengalaman sejenis hal yang dimaksudkan untuk

perihal lain (Wahab dalam Suroso, 2002:52). Menurut Keraf (1999: 139), metafora merupakan semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Tarigan (1985:15) menjelaskan bahwa metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Dapat disimpulkan metafora adalah analogi yang membandingkan suatu hal namun bersifat implisit karena adanya penyimpangan penerapan makna terhadap sesuatu yang lain.

F. Perspektif Wacana Berita

Strategi penyajian informasi dalam wacana tulis atau teks, perspektif dibangun sejak penulis memutuskan apa yang dipilih sebagai tema dalam tulisannya. Tema merupakan apa yang dipakai penulis sebagai titik tolak permulan tulisannya. Pemilihan tema tertentu sebagai titik tolak pembicaraan akan mendasari pengembangan tulisannya lebih lanjut dan membawa konsekuensi pada masuknya informasi-informasi tertentu, baik berupa keadaan, kejadian, atau peristiwa serta partisipan-partisipan yang relevan. Selain pilihan tema, perspektif juga dibangun melalui pemilihan judul. Judul wacana berbeda dengan topik, judul dalam hal ini berfungsi sebagai upaya tematisasi. Upaya tematisasi menggunakan judul ini selain menjadi titik tolak pengembangan mengenai informasi yang relevan dengan tulisan, juga memiliki titik tolak membatasi tafsiran makna dari informasi yang dikembangkan dalam isi berita.

Van Dijk (via Eriyanto, 2011:229), topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita. Topik menggambarkan gagasan apa yang dikedepankan atau gagasan inti dari wartawan ketika melihat atau memandang suatu peristiwa. Teks tidak hanya didefinisikan mencerminkan suatu pandangan tertentu atau topik tertentu, tetapi suatu pandangan umum yang koheren, yakni bagian-bagian dalam teks kalau dirunut menunjuk pada suatu titik gagasan umum, dan bagian-bagian itu saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik umum tersebut. Topik menggambarkan tema umum dari suatu teks berita. Sobur (2009:75), topik secara teoritis dapat digambarkan sebagai dalil (proposisi), sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Dalam suatu peristiwa tertentu, pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca/khalayak tentang suatu peristiwa.

Dalam penelitian terhadap wacana berita sosial dan politik ini perspektif pemberitaan juga diinterpretasikan menggunakan tiga indikator yaitu topik, partisipan, dan nada pemberitaan. Topik merupakan langkah awal untuk menuju pada isi pemberitaan secara keseluruhan. Ketika telah masuk pada pemberitaan secara keseluruhan, selalu akan dijumpai partisipan yaitu orang yang terlibat dalam peristiwa. Partisipan digunakan sebagai alat pelacak untuk menangkap perspektif

pemberitaan. Indikator ketiga yaitu nada pemberitaan. Nada pemberitaan adalah representasi wartawan yang didasari ideologi, pengetahuan, gagasan, dan keyakinan yang dimiliki pribadi wartawan maupun intuisinya.

Suroso (2002:100), dalam melaporkan suatu peristiwa, wartawan secara sadar maupun tidak sadar memberikan penilaian-penilaian sebagai ekspresi dari apa yang diyakini. Perspektif dalam surat kabar antara lain adalah promasyarakat, propemerintah, perspektif netral. Perspektif promasyarakat adalah sudut pandang dalam melihat dan melaporkan suatu peristiwa didasari oleh nilai, keyakinan, ide-ide, dan pandangan dari masyarakat. Perspektif propemerintah adalah sudut pandang dalam melihat dan melaporkan suatu peristiwa yang didasari oleh nilai-nilai, keyakinan, ide-ide, dan pandangan pemerintah. Perspektif netral adalah sudut pandang dalam melihat dan melaporkan suatu peristiwa yang didasari oleh sikap wartawan yang akomodatif dan netral terhadap semua pihak yang terlibat dalam wacana berita, yakni masyarakat di satu sisi dan masyarakat di pihak lain. Penilaian dapat berupa sikap mendukung atau memihak (seperti pujian, simpati, suka, setuju, menerima), sikap tidak mendukung atau tidak memihak (seperti sinis, antipati, tidak suka, tidak setuju, menolak), dan sikap netral yang tidak memihak ataupun mendukung. Beberapa perspektif akan dibahas sebagai berikut.

1. Perspektif Promasyarakat

Perspektif promasyarakat merupakan sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh nilai-nilai keyakinan, ide-ide, dan pandangan dari masyarakat. Wartawan memberitakan suatu peristiwa menggunakan perspektif promasyarakat, maka wartawan tersebut mempunyai sikap mendukung, memihak, senang terhadap yang sedang dilakukan masyarakat dalam peristiwa tersebut. Contoh perspektif promasyarakat sebagai berikut.

“Petani di desa Kemloko Kecamatan Kranggan dan desa Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung terpaksa membeli beras di pasar dan sebagian mengandalkan beras miskin dari pemerintah akibat lahan pertaniannya kering. “sudah lima bulan lahan pertanian di kawasan Desa Kemloko tidak menghasilkan. Irigasi sudah kering, tidak bisa mengairi sawah,” kata petani desa Kemloko, Mbah Marsono (65) Sabtu (1/9).”

Data di atas mencerminkan sikap wartawan yang promasyarakat. Wartawan menggunakan topik *“Petani di desa Kemloko dan desa Caruban kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung terpaksa membeli beras di pasar dan sebagian mengandalkan beras miskin dari pemerintah”* ini menunjukkan dukungan kepada masyarakat terhadap masalah yang sedang dialami petani karena terpaksa membeli beras dan mengandalkan beras miskin dari pemerintah akibat kekeringan yang sedang terjadi. Pemilihan partisipan ini lebih pada peran pemerintah sebagai fokus utama. Dilihat dari nada pemberitaan wartawan banyak membicarakan mengenai keluhan para petani yang kesulitan untuk mengairi sawah, akibatnya mereka harus membeli dan mengandalkan beras dari pemerintah.

2. Perspektif Propemerintah

Perspektif propemerintah merupakan sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh nilai-nilai keyakinan, ide-ide, dan pandangan pemerintah. Seorang wartawan dalam melaporkan suatu peristiwa dengan berdasarkan perspektif propemerintah pasti akan mempunyai sikap atau pandangan yang mendukung, memihak, dan senang terhadap setiap tindakan yang dilakukan oleh pemerintah. Contoh perspektif propemerintah sebagai berikut.

“Sesuai dengan ketetapan Mahkamah Konstitusi (MK), semua partai yang mengikuti Pemilu 2014 harus mendaftar terlebih dahulu di Komisi Pemilihan Umum (KPU) paling lambat 7 September 2012. Meski pendaftaran hanya tinggal empat hari lagi. Tapi sampai saat ini tercatat baru tiga partai yang resmi mendaftar di KPUD Kulonprogo yakni partai Nasdem, PKPI, dan Gerindra. Pihak KPUD setempat belum bisa memastikan akan memperpanjang masa pendaftaran atau tidak, karena KPU Pusat belum mengeluarkan keputusan mengenai masalah tersebut.”

Dari data di atas, wartawan memilih *“sesuai dengan ketetapan Mahkamah Konstitusi (MK), semua partai yang akan mengikuti Pemilu 2014 harus mendaftar terlebih dahulu”* dijadikan topik untuk menunjukkan dukungan terhadap peraturan dan ketetapan yang dibuat oleh Mahkamah Konstitusi (MK) terkait dengan Partai yang mengikuti Pemilu 2014 harus mendaftar terlebih dahulu ke KPU paling lambat sampai 7 September 2012.

Dilihat dari partisipan, Divisi hukum KPUD Kulonprogo yang menjadi fokus utama dalam pemberitaan. Nada pemberitaan di sini wartawan banyak membicarakan tentang keputusan Mahkamah Konstitusi yang mewajibkan bagi Parpol yang ingin ikut dalam Pemilu 2014 harus mendaftar terlebih dahulu di Komisi Pemilihan Umum.

3. Perspektif netral

Perspektif netral merupakan sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh sikap wartawan yang akomodatif dan netral terhadap semua pihak yang terlibat dalam peristiwa. Wartawan menyajikan suatu berita dalam proposisi dengan tidak mendukung salah satu pihak. Contoh perspektif netral sebagai berikut.

“Meniru film ‘Catch Me If You Can’, seorang pria Italia berusia 32 tahun menyamar sebagai pilot. Pria itu ditangkap di Bandara Caselle Turin setelah aparat curiga ia menggunakan kartu identitas palsu, topi serta seragam pilot.”

Berdasarkan teks berita pada data di atas terlihat wartawan menggunakan topik *“Meniru film ‘Catch Me If You Can’, seorang pria Italia berusia 32 tahun menyamar sebagai pilot”*. Wartawan menggunakan topik tersebut untuk menunjukkan perspektif netral, karena dalam hal ini tidak memihak pada salah satunya. Wartawan banyak memberitakan keadaan atau kejadian pada saat pria tersebut ditangkap oleh polisi. Partisipan di sini adalah polisi yang berkepentingan dalam peristiwa ini. Nada pemberitaan yang terdapat dalam teks ini wartawan melaporkan bahwa adanya suatu penangkapan yang terjadi di bandara Caselle, karena menyamar sebagai seorang pilot dengan menggunakan kartu identitas palsu dan topi serta seragam pilot. Wartawan disini terlihat tidak memihak salah satunya, ini yang dimaksud pandangan netral dari wartawan.

G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan terkait dengan analisis wacana kritis ini pernah dilakukan oleh Sunarsih (2010) dalam judul *“Analisi Wacana Kritis Terhadap wacana Israel dan*

Palestina dalam Ensiklopedi Digital Microsoft Student Encarta 2009”. Tujuan penelitian itu adalah untuk mendeskripsikan praktik penggunaan bahasa dan ideologi dibalik wacana tersebut. Dengan wacana didapatkan ideologi melalui praktik penggunaan bahasa dalam teks yang diproduksi. Melalui wacana dapat ditemukan makna dan kepentingan untuk mencapai suatu tujuan. Realitas dapat dikonstruksikan sesuai kepentingan dan tujuan yang diinginkan oleh produsen wacana. Suatu makna untuk membentuk konstruksi tertentu dalam benak khalayak salah satunya direpresentasikan oleh isi wacana Israel dan Palestina dalam Microsoft Student Encarta 2009. Hasilnya Encarta cenderung tidak mengakui keberadaan negara Palestina. Hal ini terlihat dari Encarta mendefinisikan Palestina dan merepresentasikan pihak Palestina sebagai militer dan teroris. Ini menyebabkan adanya dugaan hubungan khusus antara Microsoft dengan Israel yang mempengaruhi proses produksi wacana.

Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan skripsi peneliti. Persamaan penelitian ini adalah memiliki subjek yang serupa yakni wacana berita, serta sama-sama membahas mengenai analisis wacana kritis. Perbedaan yang di temukan adalah pada penelitian sebelumnya sumber data berasal dari ensiklopedi, sedangkan pada penelitian ini sumber data diambil dari surat kabar.

Penelitian yang relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suroso (2002) dengan judul “Bahasa Jurnalistik Perspektif Berita Utama Politik Surat Kabar Indonesia pada Awal Era Reformasi (1999). Tujuan dari penelitian itu adalah untuk

mendeskripsikan pemberitaan surat kabar Indonesia pada awal era reformasi dan bentuk manifestasi dalam bahasa, yaitu 1) jenis perspektif pemberitaan surat kabar Indonesia pada awal era reformasi, 2) manifestasi perspektif pemberitaan didalam strategi penyajian informasi dalam teks berita surat kabar Indonesia era reformasi, 3) manifestasi perspektif pemberitaan di dalam bentuk-bentuk ekspresi bahasa dalam teks berita surat kabar Indonesia awal era reformasi. Hasil penelitiannya ditemukan perspektif promasyarakat, perspektif propemerintah dan perspektif netral. Serta diklasifikasikan dalam dua hal yaitu, wujud penyajian informasi dan wujud bentuk ekspresi bahasa. Dalam wujud pertama, melalui bagian-bagian wacana dalam judul berita, tema berita, struktur tema berita, dan penahapan berita. Wujud yang kedua, melalui tataran sintaksis dan dalam kosakata, metafora, modalitas, struktur informasi, struktur nominalisasi, tindak tutur, dan ketransitifan.

Persamaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang perspektif dan bentuk-bentuk ekspresi bahasa seperti metafora dan modalitas, serta memiliki subjek yang serupa yakni wacana berita, dan sumber data sama-sama di ambil dari surat kabar. Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya mengkaji tentang bahasa jurnalistik sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang analisis wacana.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian ini akan dipaparkan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, wujud dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, dan keabsahan data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini terfokus pada analisis wacana kritis yang terdapat dalam wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat* September 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data berupa wacana yang terdapat pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* September 2012.

Metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Moleong (1994:6) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu objek penelitian yang berupa kutipan data sebagai gambaran penyajian laporan penelitian. Penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah berita sosial dan politik yang ada dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* September 2012. Subjek ini diambil melalui surat kabar *Kedaulatan Rakyat* yang terbit setiap hari.

Data dalam penelitian ini berupa wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat* September 2012. Objek penelitian ini adalah bentuk-bentuk ekspresi bahasa wacana berita sosial politik serta perspektif pemberitaan wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.

C. Wujud dan Sumber Data

Dalam penelitian ini wujud data berupa teks berita sosial dan politik secara keseluruhan dan kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks. Wujud data pertama yang berupa kalimat-kalimat digunakan untuk mengungkap objek penelitian berupa bentuk-bentuk ekspresi bahasa. Wujud data kedua berupa teks berita sosial dan politik digunakan untuk mengungkap objek penelitian perspektif pemberitaan.

Sumber data ini adalah tertulis berupa bahasa tulis yang terdapat dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* September 2012.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama didasarkan pada kriteria-kriteria yang dipahami. Kriteria yang dimaksud adalah pengetahuan tentang analisis wacana kritis. Peneliti dituntut memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Artinya peneliti harus

peka, mampu, dan kritis, karena peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengambil data, penganalisis, sekaligus pelapor hasil penelitian. Untuk menghasilkan data yang memadai, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan seluruh pengetahuan peneliti yang didasarkan pada teori analisis wacana kritis. Instrumen dalam penelitian ini meliputi.

1. Kriteria Bentuk Ekspresi Bahasa

- a) Modalitas diartikan sebagai komentar atau sikap yang berasal dari teks, baik secara eksplisit atau implisit diberikan oleh penulis terhadap apa yang dilaporkan yakni keadaan, peristiwa, dan tindakan. Modalitas ini dibagi menjadi tiga jenis yakni:
 - Modalitas Kebenaran untuk mengidentifikasi suatu kebenaran dari proposisi yang dituliskannya (oleh wartawan). Cont: saat masih, hingga jatuh, setelah, akibat, belum bisa, dengan.
 - Modalitas Keharusan untuk menyampaikan bahwa partisipan dalam suatu peristiwa seharusnya dan tidak seharusnya melakukan tindakan tertentu dalam proposisi ini. Cont: seharusnya, harus jadi, tidak boleh.
 - Modalitas Keinginan menunjukkan kesetujuan maupun ketidak setujuan antar partisipan yang terlibat dalam suatu peristiwa cont berusaha, sebagai upaya, berharap, harap, segera, agar.

- b) Metafora adalah analogi yang membandingkan suatu hal namun bersifat implisit karena adanya penyimpangan penerapan makna terhadap sesuatu yang lain. Cont: dibekuk, mengenyam, menyusut.

2. Kriteria Perspektif

Perspektif merupakan sudut pandang (dalam hal ini penulis) terkait dengan nilai-nilai keyakinan, pengetahuan dan pandangan penulis dalam melihat, memproses, membuat dan melaporkan suatu peristiwa dalam interaksi sosial.

- a) Perspektif promasyarakat maka sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh nilai-nilai keyakinan, ide-ide, dan pandangan dari masyarakat.
- b) Perspektif propemerintah maka sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh nilai-nilai keyakinan, ide-ide, dan pandangan pemerintah.
- c) Perspektif netral maka sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh sikap wartawan yang akomodatif dan netral terhadap semua pihak yang terlibat dalam peristiwa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian terhadap wacana berita sosial dan politik yang terdapat dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* ini menggunakan metode simak dengan teknik baca dan teknik catat. Digunakan metode simak karena memang merupakan penyimakan terhadap wacana. Teknik baca digunakan karena dalam memperoleh data dilakukan kegiatan membaca. Teknik selanjutnya, adalah teknik

catat yaitu menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data. Di bawah ini ditampilkan kartu data.

Kode data:	19/09	:	Teks
<p>Ketua Mahkamah Konstitusi (MK) RI Prof Dr Mahfud MD SH SU mengatakan, pendidikan di Indonesia saat ini tidak mencerdaskan bangsa dan masyarakat. Karena yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan <u>hanya</u> mendidik individu agar memiliki <u>ketajaman</u> otak atau berpikir saja, tidak memberikan pendidikan watak dan karakter. Dikatakan Prof Mahfud saat ini yang terjadi pendidikan hanya memandaikan individu sehingga banyak bermunculan limbah-limbah pendidikan yang produknya hanya membebani negara. Setiap perguruan tinggi harus membangun norma akademik, memperkuat tradisi akademik, serta kegiatan penunjang yang dapat memperkuat profesionalitas dan etika. Ketiga hal tersebut merupakan faktor yang ada untuk memperkuat etika keilmuan dalam proses pengembangan pendidikan yang beretika. Dalam pengembangannya dilakukan sama kuat.</p>			
ML	:	<p><i>hanya</i> → kebenaran atas diterapkannya selama ini lembaga pendidikan hanya mampu mendidik individu dalam ketajaman otak dan berfikir saja.</p>	
MF	:	<p><i>ketajaman</i> → diterapkan berbagai lembaga pendidikan yang hanya mendidik individu diibaratkan seperti benda yang runcing dan berbahaya.</p>	
PP	:	<p>promasyarakat</p>	

Kartu Data

Ket :

19 : Tanggal data

09 : Bulan terbit

ML : Modalitas

MF : Metafora

PP : Perspektif

Tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data: 1) mencari berita dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* mulai dari tanggal 1 September 2012 sampai 30 September 2012, 2) memilih topik berita sosial dan politik, 3) memilih data secara acak dengan mengambil satu data per harinya untuk dijadikan sampel, 4) membaca dan mencatat data ke dalam kartu data.

F. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode padan adalah metode analisis bahasa dengan menggunakan alat penentunya diluar bahasa dan tidak menjadi bagian bahasa yang bersangkutan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan, teknik yang digunakan yaitu padan referensial, digunakan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ekspresi bahasa dan perspektif wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Langkahnya adalah 1) mendeskripsikan bentuk-bentuk ekspresi bahasa wacana berita sosial dan politik, 2) mengelompokkan data-data berdasarkan bentuk-bentuk ekspresi bahasa, 3) mendeskripsikan perspektif wacana berita tersebut, 4) menganalisis perspektif wacana berita sosial dan politik.

G. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian, dilakukan pengecekan data yang ditemukan. Pengecekan dilakukan dengan dua cara, yaitu intrarater dan interrater.

Keabsahan data bertujuan untuk meyakinkan bahwa temuan-temuan dalam penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan.

- a) Intrarater yaitu dengan ketekunan pengamatan untuk menemukan data, sehingga mendapat data yang akurat. Pengamatan dilakukan berulang-ulang dan mendalam untuk mendapatkan hasil yang valid dan dengan ketekunan pengamatan untuk menemukan data dan aspek-aspek yang relevan dengan permasalahan penelitian sebanyak-banyaknya, sehingga mendapatkan data yang benar-benar akurat. Selain ketekunan pengamatan peneliti menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan kebenaran data. Bahan referensi tersebut berupa kamus yang digunakan untuk menemukan makna dari kata-kata dalam berita yang kurang dimengerti oleh peneliti dan buku-buku yang terkait.
- b) Interrater yang dimaksudkan disini yaitu berdiskusi dan bertanya dengan rekan-rekan sejawat. Rekan sejawat dalam hal ini, yaitu rekan Arnis Anawati dan Erma Martiningsih, mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan Tahun 2008. Pemilihan terhadap dua mahasiswa tersebut dikarenakan keduanya dianggap berkompeten di bidang linguistik. Data dan hasil analisis dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilakukan juga tanya jawab yang mengerti dengan permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini. Konsultasi dan tanya jawab dilakukan untuk mengecek kebenaran dari interpretasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk-bentuk ekspresi bahasa dan perspektif wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat*. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan dalam pembahasan, dan secara lengkap dimuat dalam lampiran data.

A. Hasil Penelitian

Data-data yang diperoleh dan dibahas dalam penelitian terhadap wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat* ini mencakup permasalahan mengenai bentuk-bentuk ekspresi bahasa dan perspektif yang muncul dalam wacana berita sosial dan politik. Dalam penelitian ini dibahas dua bentuk-bentuk ekspresi bahasa, yaitu modalitas dan metafora. Modalitas yang digunakan oleh wartawan dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* ialah modalitas kebenaran, modalitas keharusan, dan modalitas keinginan. Wartawan menggunakan modalitas kebenaran untuk mengidentifikasi suatu kebenaran dari proposisi yang dituliskannya. Sikap wartawan tersebut menunjukkan kebenaran pemberitaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Wartawan menggunakan modalitas keharusan untuk menyampaikan bahwa partisipan dalam suatu peristiwa seharusnya atau tidak seharusnya melakukan tindakan tertentu dalam proposisi itu. Penilaian wartawan secara langsung atau tidak langsung mencerminkan pemberitaan yang ingin dibawakan. Wartawan menggunakan modalitas keinginan untuk menunjukkan

kesetujuan atau ketidaksetujuan antarpartisipan yang terlibat dalam suatu peristiwa. Modalitas ini menyinggung rasa masing-masing individu atau yang diwakilinya. Untuk lebih jelasnya, berikut ini ditampilkan tabel bentuk-bentuk ekspresi bahasa berdasarkan modalitas.

Tabel 1: Bentuk-bentuk Ekspresi Bahasa Wacana Berita Sosial dan Politik Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Berdasarkan Modalitas

Berita	Modalitas	Jumlah kemunculan dalam wacana
Sosial	Kebenaran	19
	Keharusan	5
	Keinginan	12
Politik	Kebenaran	24
	Keharusan	9
	Keinginan	16
Total jumlah		85

Bentuk-bentuk ekspresi bahasa yang ada dalam penelitian ini ialah modalitas wacana berita sosial yang meliputi modalitas kebenaran sebanyak 19, modalitas keharusan sebanyak 5, dan modalitas keinginan sebanyak 12. Selanjutnya, modalitas wacana berita politik meliputi modalitas kebenaran sebanyak 24, modalitas keharusan sebanyak 9, dan modalitas keinginan sebanyak 16. Modalitas kebenaran itu misalnya kata *saat masih, hingga jatuh, setelah, akibat, belum bisa, dengan, belum semua, sudah siap, sudah, telah*. Modalitas keharusan terjadi seperti pada kata *seharusnya, harus jadi, tidak boleh*. Modalitas keinginan terjadi seperti pada kata *berusaha,*

sebagai upaya, berharap, harap, segera, agar, yang ingin, akan, tidak lagi, untuk.

Kata-kata tersebut berfungsi untuk menunjukkan bentuk ekspresi bahasa yang digunakan oleh wartawan melalui modalitas yang dituliskan dalam wacana berita. Modalitas sebagai komentar atau sikap penulis yang tertuang dalam teks di antaranya kebenaran, keharusan, dan keinginan, merupakan perwujudan suatu pernyataan perasaan atau pendapat pemberitaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat* lebih banyak didominasi oleh kebenaran dalam wacana berita politik.

Di antara hasil penelitian terhadap metafora, ditemukan bahwa metafora sebagai penanda dapat dijadikan suatu petunjuk ataupun penilaian yang nantinya dijadikan alat untuk mencari makna dari metafora tersebut, maka berdasarkan penilaian ataupun pemikiran dari wartawan terhadap apa yang sedang terjadi, diliput ataupun ditulisnya diibaratkan dengan melalui metafora. Berikut ini ditampilkan hasil penelitian metafora dalam bentuk tabel.

Tabel 2: Bentuk-bentuk Ekspresi Bahasa Wacana Berita Sosial dan Politik Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Berdasarkan Metafora

Berita	Kata	Analisis Metafora
Sosial	Ditendang	Korban perampasan motor diibaratkan sebagai benda yang dapat disepak atau diterjang
	Seluas	Musim kemarau diibaratkan sebagai sesuatu yang besar dan lebar
	Dibekuk	Empat tersangka curanmor diibaratkan sebagai benda keras yang dapat dibengkokkan atau dilipat.
	Mengentaskan	Kulakan posdaya diibaratkan sebagai sesuatu yang dapat memperbaiki nasib atau keadaan yang kurang baik
	Terkendala	Tidak adanya biaya diibaratkan sebagai suatu benda yang dapat menghalangi atau mengham
	Terganjil	Rencana anggaran belanja diibaratkan sebagai suatu benda yang menghalangi
	Mengenyam	Anak keluarga miskin diibaratkan sebagai bahan yang dapat dirajut atau dibuat
	Menggeledah	Tempat tinggal diibaratkan sebagai barang yang dapat diperiksa atau dibongkar.
	Ketajaman	Diterapkannya berbagai lembaga pendidikan diibaratkan seperti benda yang runcing dan berbahaya
	Menyusut	Warga diibaratkan sebagai sesuatu yang dapat mengecil dan berkurang
	Terenyuh	Bantuan Andri diibaratkan seperti sifat manusia yang dapat merasa iba
	Dibekuk	8 teroris diibaratkan seperti benda yang dapat dibengkokkan atau dilipat.
	Pencairan	Dana diibaratkan sebagai air
	Terseok	Penderitaan keluarga diibaratkan seperti beban yang berat.
Politik	Memanas	Pemilu diibaratkan sebagai suhu atau api yang dapat membakar
	Tercatat	Tiga partai diibaratkan sebagai sesuatu yang dapat ditulis
	Menggelar	Persiapan kampanye diibaratkan seperti kain atau tikar yang luas
	Berlaga	Pemilukada diibaratkan sebagai dua kubu/kelompok yang saling berhadapan atau bermain
	Meredup	Eksistensi parpol diibaratkan seperti suatu cahaya yang menyala dan lama kelamaan akan menghilang
	Didorong	Kader perempuan peserta pemilu diibaratkan sebagai suatu benda yang dapat dialihkan atau dimajukan
	Berbadan	46 parpol diibaratkan seperti anggota tubuh.
	Digugurkan	12 parpol diibaratkan seperti sesuatu yang dapat dihilangkan atau dijatukan
	Memetakan	Proses verifikasi diibaratkan sebagai petunjuk yang dapat menggambarkan sesuatu.
	Penyaringan	Pembukaan caleg diibaratkan sebagai alat yang dapat memisahkan atau membuat
	Mengantongi	Quick count pilgub diibaratkan sebagai wadah yang dapat untuk menyimpan
	Mendongkrak	Kemenangan Jokowi diibaratkan sebagai alat yang dapat menaikkan atau mengangkat
	Menduduki	Kader PKS diibaratkan seperti benda yang dapat dipakai sebagai tempat duduk
	Pengepakan	Logistik pemilukada diibaratkan seperti barang yang dapat ditata dan diatur
	Menggelar	Verifikasi administrasi diibaratkan sebagai kain atau tikar yang luas.
	Menghangat	Suhu pemilukada diibaratkan seperti sesuatu yang dapat bertambah panas layaknya api

Di antara hasil penelitian terhadap metafora yang ada pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* ditemukan bahwa metafora dalam wacana berita sosial lebih mendominasi dari pada metafora yang ditemukan dalam wacana berita politik. Metafora yang terdapat dalam wacana berita sosial ini seperti *ditendang, dibekuk, mengenyam, menyusut*. Selanjutnya metafora yang terdapat dalam wacana berita politik ini di antaranya ialah *memanas, menggelar, berlaga, meredup*. Wartawan menggunakan metafora dalam tulisannya ini untuk lebih menarik simpati pembacanya. Ungkapan yang dipilih atau dipakai oleh wartawan untuk membuat suatu berita pasti akan mendapat respon yang baik atau buruk dari pembaca.

Pemakaian metafora dalam suatu wacana berita akan sangat mendukung untuk dapat dimuat dalam surat kabar. Melalui metafora sebagai penanda dapat dijadikan petunjuk atau penilaian yang baik ataupun buruk terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi, diliput atau ditulisnya. Selanjutnya, pada perspektif wacana berita Sosial dan Politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat* September 2012 dilakukan analisis perspektif terhadap wacana berita Sosial dan Politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat*. Dalam penelitian ini ditampilkan melalui tabel yang memuat 30 teks judul wacana berita Sosial dan Politik pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* topik dalam perspektif pemberitaan. Persepektif pemberitaan tersebut meliputi perspektif promasyarakat, perspektif propemerintah dan Perspektif netral seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 3: Perspektif Wacana Berita Sosial dan Politik Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat*

Kode Data	Judul Berita	Topik Peristiwa	Perspektif		
			Pro masyarakat	Pro pemerintah	Netral
01/09/Pp	Jemput anak majikan, motor dirampas	Kriminalitas	√		
02/09/Pp	Petani terpaksa beli beras	Kemiskinan	√		
03/09/Pp	Husni Kamil, Pemilu 2014 harus berkualitas	Pemilu		√	
04/09/Pp	Sindikatan curanmor dibongkar 4 ditangkap, satu ditembak	Kriminalitas	√		
05/09/Pp	Batas waktu tinggal 4 hari KPU baru terima pendaftaran 3 Parpol	Pemilu		√	
06/09/Pp	Kulakan Posdaya untuk Sejahterakan Gakin	Kemiskinan	√		
07/09/Pp	Pemilukada Brebes KPU tetapkan 2 zona Kampanye	Pemilukada		√	
08/09/Pp	Pemilukada hanya sarana pilih Pimpinan	Pemilukada		√	
09/09/Pp	Permudah proses verifikasi KPU harapkan berkas parpol valid	Pemilu		√	
10/09/Pp	Pemilu 2014, PKB targetkan 10 kursi DPRD	Pemilu		√	
11/09/Pp	Tak lolos verifikasi pendaftaran 12 Parpol gagal ikut Pemilu	Pemilu		√	
12/09/Pp	Pencoretan 12 Parpol dari Pemilu diprotes, KPU persilakan lapor Bawaslu	Pemilu		√	
13/09/Pp	Lumpuh, Riyanti perlu bantuan	Kemiskinan	√		
14/09/Pp	Ruang kelas rusak Siswa belajar di gudang	Pendidikan	√		
15/09/Pp	Proses verifikasi di KPUD ada Parpol besar belum lengkapi persyaratan	Pemilu		√	
16/09/Pp	Miskin tak harus jadi pecundang	Kemiskinan	√		
17/09/P	Targetkan 15 kursi DPC PDIP buka Caleg bagi masyarakat umum	Caleg		√	
18/09/Pp	Polisi Italia bekuk Pilot palsu	Kriminalitas			√
19/09/Pp	Pendidikan di Indonesia tak cerdasnkan Bangsa	Pendidikan	√		
20/09/Pp	Ribuan KK miskin tk terima Raskin	Kemiskinan	√		
21/09/Pp	Dikeroyok Partai besar, Jokowi-Ahok unggul, koalisi rakyat menang	Pilgub	√		
22/09/Pp	Atap rumah ambrol keluarga Asmini tinggal di kandang sapi	Kemiskinan	√		
23/09/Pp	Densus menyisir Kota Solo lagi, 8 terduga teroris dibekuk	Kriminalitas	√		
24/09/Pp	Rumah tak layak huni direhab	Kemiskinan	√		
25/09/Pp	Taufiq Kiemas terkait Pilgub DKI PDIP kapok koalisi dengan Gerindra	Pilgub		√	
26/09/Pp	Hadapi Pemilu PD lirik PDIP, PKS rombak Fraksi di DPR	Pemilu		√	
27/09/Pp	Persiapan Pemilukada semua logistik siap dikirim	Pemilukada		√	
28/09/Pp	Sabtu sore penyerahan terakhir persyaratan Parpol, tidak sektor KTA tak bisa ikut Pemilu	Pemilu		√	
29/09/Pp	Gagal ginjal, Sujadi butuh bantuan	Kemiskinan			√
30/09/Pp	Pemilukada, APBD perubahan bisa 'Bocor'	Pemilukada		√	
Jumlah			13	15	2

Dari hasil analisis tabel perspektif di atas, terdapat berita sosial yang meliputi topik kemiskinan, kriminalitas, dan pendidikan, sedangkan dalam berita politik meliputi topik pemilu, pemilukada, caleg dan pilgup yang ada pada bulan September 2012 surat kabar *Kedaulatan Rakyat*. Perspektif promasyarakat berbeda dengan perspektif propemerintah karena dua sudut pandang tersebut berbeda dalam menyikapi suatu wacana berita. Dari sudut pandang wacana berita sosial akan lebih condong untuk promasyarakat, sedangkan dari sudut pandang wacana berita politik akan lebih condong untuk propemerintah.

Perspektif promasyarakat merupakan sudut pandang dalam melihat peristiwa yang didasari oleh nilai-nilai keyakinan, ide, dan pandangan dari masyarakat yang menginginkan adanya penegakan atas masalah “aksi perampasan motor, peran pemerintah terhadap kemiskinan, tindak lanjut terhadap sindikat curanmor, kesejahteraan bagi Gakin, pembangunan gedung sekolah yang rusak, pendidikan di Indonesia, teroris yang masih ada”. Perspektif propemerintah merupakan sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh nilai-nilai keyakinan, ide dan pandangan pemerintah yang ditunjukkan dalam wacana berita mengenai tindakan tegas dari pihak yang berwenang dalam masalah “sebanyak 12 Parpol pendaftar peserta Pemilu digugurkan, parpol yang belum mendaftar ke KPU, Pemilukada yang hanya tetapkan dua zona kampanye, pencoretan 12 parpol, parpol belum lengkapi persyaratan, PDIP yang kapok berkoalisi dengan Gerindra”. Perspektif netral merupakan sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh sikap

wartawan yang netral terhadap semua pihak yang terlibat dalam konflik, seperti pada kasus “*pria itu ditangkap di Bandara Caselle Turin setelah aparat curiga ia menggunakan kartu identitas palsu, topi serta seragam pilot*”.

Pemberitaan dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* lebih banyak mengarah pada propemerintah. Temuan ini menunjukkan bahwa pada bulan September 2012 banyak dimulainya pendaftaran peserta pemilu dan banyak diadakannya bakal calon pemilihan kepala daerah, sehingga media massa banyak mengangkat wacana tentang politik. Perspektif promasyarakat berbeda dengan perspektif propemerintah karena dari dua sudut pandang tersebut berbeda dalam menyikapi suatu wacana berita. Dari sudut pandang wacana berita sosial akan lebih condong untuk promasyarakat, sedangkan dari sudut pandang wacana berita politik akan lebih condong untuk propemerintah. Data tersebut menunjukkan bahwa surat kabar *Kedaulatan Rakyat* pada September 2012 lebih didominasi oleh pemberitaan yang menyangkut mengenai pemerintahan sebagai bahan pemberitaan yang paling utama.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini, dibahas bentuk-bentuk ekspresi bahasa wacana berita sosial dan politik pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dan perspektif wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.

1. Bentuk-bentuk Ekspresi Bahasa Wacana Berita Sosial dan Politik Surat *Kabar Kedaulatan Rakyat*

Bentuk-bentuk ekspresi bahasa tersebut antara lain diketahui melalui modalitas dan metafora. Modalitas dan metafora merupakan bentuk ekspresi bahasa yang digunakan oleh wartawan untuk menunjukkan atau memperlihatkan keyakinan, gagasan, dan sikap yang berhubungan atau berkaitan dengan suatu peristiwa yang sedang dilaporkan. Kedua bentuk ekspresi bahasa tersebut dipaparkan seperti berikut ini.

Bentuk ekspresi yang pertama adalah modalitas yang merupakan komentar atau sikap yang diberikan oleh penulis terhadap suatu hal yang dilaporkan, yaitu seperti, keadaan, peristiwa, dan tindakan. Dalam penelitian pada bentuk ekspresi bahasa wacana berita sosial dan politik surat kabar Kedaulatan Rakyat, hanya ditemukan tiga jenis modalitas yakni modalitas kebenaran, modalitas keharusan dan modalitas keinginan saja, sedangkan modalitas izin tidak ditemukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini modalitas yang digunakan untuk menjabarkan penjelasan tentang tiga bagian dari modalitas ialah modalitas kebenaran, modalitas keharusan, dan modalitas keinginan. Modalitas kebenaran dalam hal ini seorang wartawan menyatakan secara tidak langsung tentang kebenaran suatu proposisi yang ditulis dan suatu prediksi tingkat kemungkinan yang diberikan merupakan indikator untuk mengungkap suatu kebenaran peristiwa yang dilaporkan. Dengan menggunakan modalitas kebenaran dapat di berikan penilaian dari suatu pernyataan dari kejadian atau peristiwa yang

sedang dilaporkan. Bentuk ekspresi yang digunakan untuk mendukung kebenaran ini adalah dari bahasa yang dituliskan oleh wartawan sebagai pembuat berita. Kebenaran tersebut dibuat dengan realitas dan kondisi dalam peristiwa yang sedang terjadi, yang apa adanya tanpa mengubah fakta yang ada. Modalitas keharusan memberikan penjelasan bahwa wartawan menetapkan partisipan dalam suatu proposisi seharusnya atau tidak seharusnya melakukan tindakan khusus dalam proposisi ini. Bentuk ekspresi yang digunakan untuk mendukung keharusan ini adalah dari bahasa yang dituliskan oleh wartawan sebagai pembuat berita. Keharusan tersebut dibuat dengan realitas dan kondisi dalam peristiwa yang sedang terjadi, yang apa adanya tanpa mengubah fakta yang ada. Penggunaan modalitas keinginan ini, wartawan mengindikasikan setuju atau tidaksetuju terhadap keadaan atau hal-hal dalam proposisi yang disampaikan. Bentuk ekspresi yang digunakan untuk mendukung keinginan ini adalah dari bahasa yang di tuliskan oleh wartawan sebagai pembuat berita. Keinginan tersebut dibuat dengan realitas dan kondisi dalam peristiwa yang sedang terjadi, yang apa adanya tanpa mengubah fakta yang ada. Bentuk ekspresi bahasa yang kedua adalah metafora digunakan sebagai alat untuk mengibaratkan suatu objek dengan cara analogi, dideskripsikan ke dalam kalimat dengan melalui pemakaian metafora. Kedua bentuk ekspresi bahasa tersebut sebagai berikut.

- (1) Aksi perampasan motor di Semarang terjadi di depan SMA Negeri 4 Banyumanik Semarang, Jumat (31/8). Selain itu, Fauzani juga mengalami luka di bagian kaki dan tangan, karena ditendang pelaku saat masih melaju dengan sepeda motornya....(01/09)

a) Modalitas

Data (01/09) menjelaskan peristiwa yang sedang terjadi, yakni kebenaran dan keyakinan tentang situasi serta kondisi saat terjadinya perampasan sepeda motor. Hal ini menunjukkan sikap wartawan yang terlihat dari penggunaan modalitas *saat masih*. Sikap demikian dapat diketahui pada saat wartawan mengatakan bahwa aksi nekad yang dilakukan oleh pelaku pencurian yang dengan sengaja menendang korban *saat masih* melaju dengan sepeda motornya ini menunjukkan bahwa terdapat kebenaran.

b) Metafora

Data (01/09) penggunaan metafora dalam kata *ditendang* memberikan penilaian yang negatif terhadap aksi pelaku perampasan sepeda motor, hingga mengakibatkan korban luka. Korban perampasan motor yang mengalami luka di bagian kaki dan tangan diibaratkan sebagai benda yang dapat disepak atau diterjang.

(2) Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Husni Kamil Malik *berharap* Pemilu 2014 lebih berkualitas dari pada Pemilu sebelumnya. Indikasinya, undang-undang parpol dan aturan main pemilu sudah *diperketat* sehingga hasil-hasilnya, termasuk anggota legislatif maupun kepala daerah terpilih bisa lebih baik....(03/09)

a) Modalitas

Data (03/09) modalitas dengan kata *berharap* menunjukkan keinginan dari Husni Kamil pada Pemilu mendatang agar lebih berkualitas dari pemilu yang diadakan sebelumnya. Ini ditunjukkan dari sikap wartawan yang terlihat dari penggunaan modalitas *berharap*. Sikap demikian dapat diketahui pada saat wartawan mengatakan

harapan dari Husni Kamil Pemilu 2014 lebih baik karena sudah ada undang-undang dan aturannya.

b) Metafora

Data (03/09) ditemukan penggunaan metafora dalam kata *diperketat* ini memberikan penilaian yang netral terhadap undang-undang parpol dan aturan dalam Pemilu 2014. Di harapkan hasil-hasilnya termasuk anggota legislatif maupun kepala daerah yang nantinya terpilih bisa lebih baik dari sebelumnya. Undang-undang parpol dan aturan main dalam pemilu 2014 ini diaratkan seperti kain yang dapat dikecilkan dan dipersempit.

(3) ... *diringkus* jajaran Polres Boyolali dalam beberapa hari terakhir ini. Dari empat tersangka yang berhasil *dibekuk*, satu diantaranya terpaksa ditembak kakinya karena *berusaha* melarikan diri saat dikeler petugas. Kapolres Boyolali AKBP Budi Haryanto mengatakan, barang bukti yang diamankan adalah motor Honda Supra AD-2820-CD dan motor Supra AB-4339-HN.... (04/09)

a) Modalitas

Data (04/09) modalitas dengan kata *berusaha* digunakan wartawan untuk menunjukkan keinginan tersangka sindikat pencurian sepeda motor untuk melarikan diri saat dikeler petugas, dan dari keempat tersangka yang berhasil dibekuk satu diantaranya terpaksa ditembak karena berusaha melarikan diri.

b) Metafora

Data (04/09) penggunaan metafora dalam kata *diringkus* memberikan penilaian yang negatif terhadap aksi empat anggota sindikat pencurian sepeda motor yang sudah malang melintang melakukan tindakan kejahatan yang ditangkap oleh Polisi.

Empat tersangka sindikat pencurian sepeda motor yang sudah malang melintang melakukan tindakan kejahatan ini diartikan seperti hewan yang dapat ditangkap. Di sini masyarakatlah yang menjadi korban dari ulah para tersangka. Metafora dalam kata *dibekuk* memberikan penilaian yang negatif terhadap para tersangka pencurian yang sering melakukan tindak kejahatan di wilayah Boyolali dan sekitarnya. Dari penangkapan tersebut polisi terpaksa menembak salah satu tersangka karena berusaha melarikan diri. Sindikat pencurian sepeda motor diibaratkan sebagai benda keras yang dapat dibengkokkan atau dilipat. Dalam hal ini masyarakat yang menjadi korban atas ulah sindikat pencurian sepeda motor.

(4) Sesuai dengan ketetapan Mahkamah Konstitusi (MK), semua partai yang akan mengikuti Pemilu 2014 *harus* mendaftar terlebih dahulu di Komisi Pemilihan Umum (KPU) paling lambat 7 September 2012. Meski batas waktu pendaftaran hanya tinggal empat hari lagi. Tapi sampai *saat ini tercatat* baru tiga partai yang resmi mendaftar di KPUD Kulonprogo yakni partai Nasdem, PKPI, dan Gerindra....(05/09)

a) Modalitas

Data (05/09) wartawan menggunakan modalitas pada kata *harus* untuk menunjukkan adanya suatu keharusan mengenai partai yang mengikuti pemilu 2014 untuk terlebih dahulu mendaftar. Dengan menggunakan kata *harus* telah menunjukkan ke dalam modalitas keharusan. Wartawan memihak atas keputusan dan aturan yang dibuat oleh Mahkamah Konstitusi untuk dapat ditaati semua anggota partai yang akan ikut dalam Pemilu 2014. Dalam hal ini pengungkapan wartawan lebih pada aturan yang sudah ada mengenai keputusan yang dibuat. Penggunaan modalitas pada kata *saat ini* menunjukkan suatu kebenaran bahwa akibat dari

ketidakpatuhan dan ketidaktertiban yang dilakukan oleh beberapa partai politik yang akan mengikuti Pemilu 2014, yang telah ditetapkan bahwa batas waktu pendaftaran hanya tinggal 4 hari lagi. Sedangkan pihak KPUD setempat belum bisa memastikan akan memperpanjang batas waktu masa pendaftaran atau tidak, karena melihat masih banyak partai politik yang belum juga untuk segera mendaftar. Hal ini ditunjukkan dengan pemakaian kata *saat ini* yang secara tidak langsung menunjukkan kebenaran.

b) Metafora

Data (05/09) penggunaan metafora dalam kata *tercatat* memberikan penilaian yang netral terhadap partai. Walaupun batas waktu yang telah ditetapkan MK untuk mendaftar tinggal empat hari hanya tiga partai yang resmi mendaftar di KPUD Kulonprogo. Tiga partai yang resmi mendaftar di KPUD diibaratkan sebagai sesuatu yang dapat ditulis atau terdaftar.

- (5) ...Perlu diingat, bagi semua pasangan cabup dan wabup, *tidak boleh* pengerahan massa antar zona selama kampanye nanti. Ditambahkan, pada putaran akhir kampanye, masing-masing pasangan diberi waktu untuk debat publik yang *akan* dilaksanakan pada Oktober mendatang. Para pasangan cabup dan cawabup menyatakan siap *menggelar* kampanye baik terbuka maupun tertutup serta menciptakan suasana yang kondusif.(07/09)

a) Modalitas

Data (07/09) dengan menggunakan modalitas *tidak boleh* menunjukkan bahwa selama masa kampanye berlangsung harus sesuai peraturan yang sudah dibuat. Modalitas keharusan ini hampir sama dengan arti modalitas wajib, dimana peraturan yang sudah disepakati dan tidak ada pilihan lain untuk pengerahan massa pada saat kampanye, yaitu harus sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Wartawan

menggunakan kata *akan* untuk menunjukkan keinginan pada putaran akhir kampanye setiap pasangan diberi waktu untuk debat publik pada Oktober, dan bagi pasangan cagub dan cawagub tidak boleh mengerahkan massa selama kampanye berlangsung. Di harapkan bagi pasangan cagub dan cawagub untuk mematuhi peraturan yang sudah ada.

b)Metafora

Data (07/09) penggunaan metafora dalam kata *menggelar* memberikan penilaian yang netral terhadap kampanye. Pada Pemilukada para pasangan cabup dan cawabup ini menyatakan siap untuk melakukan kampanye secara terbuka maupun tertutup. Dalam persiapan kampanye baik terbuka maupun tertutup Pemilukada Brebes diibaratkan seperti kain atau tikar yang luas

- (6) Dua pasangan calon Bupati dan calon Wakil Bupati Brebes, yang akan *berlaga* diarena Pemilukada Brebes, 7 Oktober mendatang yakni pasangan H Agung W SH Msi-H Athoillah (TAAT) dan pasangan Hj Idza Priyanti AMd-Narjo, sepakat untuk menang dan kalah. Kesepakatan bersama tersebut ditandatangani 2 kandidat itu dalam deklarasi kampanye damai siap kalah dan siap menang pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Brebes. Acara ini diadakan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Brebes, kerja sama *dengan* Polres setempat di halaman Mapolres Brebes, Kamis (6/9) malam....(08/09)

a) Modalitas

Data (08/09) menjelaskan mengenai kebenaran bahwa adanya kerjasama yang di buat dengan Polres setempat demi keamanan pada saat berlangsungnya acara. Dengan demikian menunjukkan sikap wartawan yang terlihat dari penggunaan modalitas yakni kata *dengan*. Sikap ini dapat diketahui pada saat wartawan mengatakan dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Brebes bekerja sama *dengan*

Polres setempat di halaman Mapolres Brebes ini menunjukkan bahwa terdapat kebenaran.

b) Metafora

Data (08/09) penggunaan metafora dalam kata *berlaga* memberikan penilaian yang negatif terhadap Pemilukada. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Pemilukada harus ada yang menang dan kalah. Pemilukada cabup dan wabup Brebes diibaratkan sebagai dua kubu/kelompok yang saling berhadapan atau bertanding.

(7) ...Jika verifikasi administrasi yang dilakukan oleh KPU Pusat selesai, maka Parpol yang dinyatakan lolos akan dikirimkan ke KPU yang ada di daerah. Mengingat, sering djumpai Parpol marak saat jelang Pemilu, sementara usai Pemilu, eksistensinya meredup bahkan menghilang....(09/09)

a) Modalitas

Data (09/09) menjelaskan mengenai keinginan dalam proses verifikasi Parpol yang dinyatakan lolos segera dikirim. Hal ini menunjukkan sikap wartawan yang terlihat dari penggunaan modalitas yakni kata *akan*. Sikap ini dapat diketahui pada saat wartawan mengatakan setelah verifikasi administrasi selesai dan dinyatakan lolos, maka data Parpol tersebut langsung dikirim.

b) Metafora

Data (09/09) penggunaan metafora dalam kata *meredup* memerikan penilaian yang negatif terhadap eksistensi parpol. Karena mengingat sering dijumpai banyak Parpol bermunculan jelang pemilu, sementara usai pemilu eksistensinya Parpol tersebut banyak yang meredup bahkan akan menghilang. Eksistensi parpol jelang

pemilu ini diibaratkan seperti suatu cahaya yang menyala dan lama kelamaan akan menghilang.

- (8) Komisi Pemilihan Umum (KPU) sudah memutuskan sebanyak 12 partai politik pendaftar peserta Pemilu *digugurkan* karena tidak memenuhi kualifikasi awal. Satu diantaranya Partai Pemuda Indonesia (PPI), yang menyatakan tak terima serta mengajukan protes. Namun KPU memastikan *tak akan* menganulir keputusan kemarin....(12/09)

a) Modalitas

Data (12/09) menunjukkan kebenaran akibat dari tidak memenuhi persyaratan dalam kualifikasi awal, berdampak pada 12 partai politik digugurkan dan telah menjadi keputusan yang di ambil. Imbas dari digugurkannya beberapa partai tersebut ada salah satu partai yakni Partai Pemuda Indonesia (PPI) yang menyatakan tak terima dan mengajukan protes. Hal ini ditunjukkan dengan pemakaian kata *tak akan* yang secara tidak langsung menunjukkan kebenaran.

b)Metafora

Data (12/09) penggunaan metafora dalam kata *digugurkan* memberikan penilaian yang negatif terhadap 12 Partai Politik. Hal ini dikarenakan 12 Parpol tersebut tidak memenuhi kualifikasi awal sebagai peserta Pemilu. 12 partai politik peserta pemilu yang tidak memenuhi kualifikasi awal diibaratkan seperti sesuatu yang dapat dihilangkan atau dijatukan.

- (9) ...Kepala SDN I Sucen, Kabul Royani menyatakan, pembangunan gedung baru belum dimulai karena *terganjal* Rencana Anggaran dan Belanja. *Seharusnya*, pembangunan sudah dimulai 27 Agustus dan selesai 8 Desember....(14/09)

a) Modalitas

Data (14/09) dengan menggunakan kata *seharusnya* ini termasuk ke dalam modalitas keharusan, bahwa pembangunan gedung sekolah yang sudah dijadwalkan dan disepakati bersama harus dimulai pada 27 Agustus dan selesai 8 Desember. Modalitas *seharusnya* menunjukkan suatu kewajiban yang harus segera diselesaikan agar gedung sekolah yang rusak dapat dibangun dan ditempati lagi sesuai dengan kesepakatan dinas pendidikan yang terkait.

b) Metafora

Data (14/09) penggunaan metafora dalam kata *terganjal* memberikan penilaian yang netral terhadap rencana anggaran belanja. Pembangunan gedung baru yang seharusnya sudah dimulai 27 Agustus dan selesai 8 Desember ini ternyata belum bisa dilaksanakan akibat dari belum adanya kesepakatan dari pihak-pihak yang terkait. Rencana anggaran belanja yang mendasari pembelian material dan belanja lainnya dalam pembangunan gedung baru ini diibaratkan sebagai suatu benda yang menghalangi.

- (10) ...Dikatakan Prof Mahfud saat ini yang terjadi pendidikan hanya memandaikan individu sehingga banyak bermunculan limbah-limbah pendidikan yang produknya hanya membebani negara. Setiap perguruan tinggi harus membangun norma akademik, memperkuat tradisi akademik, serta kegiatan penunjang yang dapat memperkuat profesionalitas dan etika....(19/09)

a) Modalitas

Data (19/09) dengan menggunakan kata *harus* menunjukkan keharusan bahwa untuk mencerdaskan bangsa semua perguruan tinggi memiliki norma akademik dan

kegiatan penunjang. Modalitas *harus* menunjukkan suatu kewajiban yang harus segera dibenahi dalam pendidikan yang ada di Indonesia, agar kedepannya lebih baik. Sehingga individu-individu yang ada dapat berkualitas.

b) Metafora

Data (19/09) penggunaan metafora dalam kata *limbah-limbah* memberikan penilaian yang negatif terhadap pendidikan saat ini, karena dianggap memandaikan individu yang produknya hanya membebani negara tanpa adanya kemampuan diri yang memadai. Pendidikan yang hanya memandaikan individu ini diibaratkan seperti sampah yang kotor. Metafora ini menunjukkan masyarakat yang nantinya akan merasakan dampak dari banyaknya individu yang bermunculan.

(11) Tim Detasemen Khusus (Densus) 88 Anti Teror Kota Solo menangkap jaringan terduga teroris Depok dan Tambora Jakarta yang bersembunyi di kota ini, Sabtu (22/9). Sedikitnya 8 orang dibekuk serta mengamankan sejumlah barang bukti termasuk bahan peledak. Keterangan ini dibenarkan Karo Penmas Polri Brigjen Boy Rafli Amar yang menyatakan, mereka semua masih diperiksa di Solo. Boy mengatakan, tim Densus 88 akan melakukan pemeriksaan dalam waktu 2 sampai 3 hari mendatang untuk menuntaskan hasil pemeriksaan. Tim juga melakukan kegiatan pemeriksaan dilapangan untuk mencari barang bukti yang diduga dikuasai mereka....(23/09)

a) Modalitas

Data (23/09) menjelaskan mengenai adanya kebenaran bahwa densus 88 telah melakukan pemeriksaan di sekitar tempat kejadian perkara untuk mencari barang bukti yang diduga masih berada di dalam rumah dan dikuasai oleh para tersangka teroris. Hal ini menunjukkan sikap wartawan yang terlihat dari penggunaan modalitas, yakni kata *juga melakukan*. Sikap yang demikian dapat diketahui pada saat

wartawan mengatakan tim *juga melakukan* kegiatan pemeriksaan dilapangan untuk mencari barang bukti yang diduga dikuasai mereka yang menunjukkan bahwa terdapat kebenaran.

b) Metafora

Data (23/09) penggunaan metafora dalam kata *dibekuk* memberikan penilaian yang negatif terhadap 8 tersangka teroris. Penangkapan yang dilakukan oleh Densus 88 ini juga mengamankan sejumlah barang bukti dan bahan peledak yang akan diproduksi oleh teroris. 8 orang tersangka teroris yang ditangkap Densus 88 diibaratkan seperti benda yang dapat dibengkokkan atau dilipat.

(12) Kemenangan Jokowi dalam Pilgub DKI Jakarta diprediksi dapat *mendongkrak* popularitas Prabowo Subianto sebagai Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra. Padahal, Jokowi dinilai lebih dekat kepada Megawati Soekarnoputri. Menyikapi hal itu, Ketua Dewan Pertimbangan Pusat PDIP Taufiq Kiemas mengaku kapok berkoalisi dengan Partai Gerindra. Menurut Taufiq, kemenangan Jokowi *seharusnya* bisa lebih mendongkrak suara Megawati sebagai ketua umum PDIP....(25/09)

a) Modalitas

Data (23/09) modalitas dengan kata *seharusnya* menunjukkan keharusan dalam Pilihan Gubernur Jakarta kemenangan Jokowi dapat mendongkrak suara Megawati sebagai ketum PDIP. Hal ini dikarenakan Jokowi merupakan anggota dari PDIP dan dikenal lebih dekat dengan Megawati. Namun, menurut Taufik kiemas pihaknya mengaku kapok berkoalisi dengan Gerindra yang dinilai membuat popularitas Prabowo terangkat.

b) Metafora

Data (25/09) penggunaan metafora dalam kata *mendongkrak* memberikan penilaian yang negatif terhadap kemenangan Jokowi dalam Pilgub DKI Jakarta. Karena dinilai kemenangan Jokowi dalam pemilihan Gubernur DKI Jakarta tersebut hanya sebagai alat yang dapat menaikkan atau mengangkat popularitas Prabowo, dengan adanya hal ini ada salah satu pihak yang merasa dirugikan atas kemenangan tersebut.

2. Perspektif Wacana Berita Sosial dan Politik Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat*

Hasil penelitian terhadap perspektif menunjukkan bahwa pemberitaan surat kabar *Kedaulatan Rakyat* September 2012 meliputi perspektif promasyarakat, perspektif propemerintah, dan perspektif netral. Data yang menunjukkan perspektif terbanyak ialah perspektif propemerintah sebanyak 15 kemunculan, sedangkan perspektif promasyarakat sebanyak 13 kemunculan, dan perspektif netral sebanyak 2 kemunculan. Data tersebut menunjukkan surat kabar *Kedaulatan Rakyat* September 2012 banyak mengangkat wacana mengenai pemerintahan yakni salah satunya tentang pemilu. Hal tersebut di tunjukkan dengan sebanyak 15 kemunculan judul pemberitaan yang propemerintah.

Banyaknya kemunculan mengenai topik, peristiwa, dan nada pemberitaan pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat*, berita tentang pemilu menjadi wacana yang sering dan banyak diangkat dalam surat kabar. Hal ini dikarenakan pada bulan September banyak sekali partai-partai politik yang akan mengikuti pemilu 2014 mendaftar ke

KPU. Selain itu juga terdapat pemilihan kepala daerah, calon legislatif, serta pemilihan gubernur yang pastinya akan melalui pemilu yang diikuti oleh partai-partai politik. Maka secara langsung maupun tidak langsung, pemilu pada periode ini akan banyak sekali dijumpai.

a. Perspektif Propemerintah

Perspektif propemerintah merupakan sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh nilai-nilai keyakinan, ide-ide, dan pandangan pemerintah, seperti pada kata *untuk* dalam topik perspektif pro pemerintah “Dalam Pileg 2014 mendatang PAN Bantul menargetkan sembilan kursi legislatif atau meningkatkan dua kursi dari saat ini sebanyak 7 kursi. Upaya itu *untuk* meloloskan calon presiden PAN, Hatta Radjasa maju dalam pilpres.” ini dilihat dari bentuk ekspresi termasuk ke dalam modalitas keinginan yang secara tidak langsung mendukung pemerintah. Seorang wartawan dalam melaporkan suatu peristiwa dengan berdasarkan perspektif pro pemerintah pasti akan mempunyai sikap atau pandangan yang mendukung, memihak, dan senang terhadap setiap tindakan yang dilakukan oleh pemerintah. Namun sebaliknya ini akan berdampak buruk bagi sederetan pihak-pihak yang sedang berseteru atau berseberangan dengan pemerintah, sehingga akan dapat menimbulkan sikap-sikap yang tidak mendukung, tidak memihak bahkan cenderung benci terhadap segala keputusan dari pemerintah. Berikut ini beberapa contoh kutipan dari data (03/09), (07/09), (08/09), (12/09), (17/09), dan (25/09).

Pada data (03/09) dengan judul (*Husni Kamil Manik, Pemilu 2014 harus berkualitas*) di tunjukkan sikap wartawan yang propemerintah.

- (13) “Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Husni Kamil Manik berharap Pemilu 2014 lebih berkualitas daripada Pemilu sebelumnya. Indikasinya, Undang-undang Parpol dan aturan main Pemilu sudah diperketat sehingga hasil-hasilnya, termasuk anggota legislatif maupun kepala daerah terpilih bisa lebih baik”. (03/09)

Pada data di atas terdapat topik “*Husni Kamil berharap Pemilu 2014 lebih berkualitas dari pada Pemilu sebelumnya*”. Wartawan memilih topik tersebut yang secara tidak langsung telah memberikan dukungan Husni Kamil Manik untuk mewujudkan Pemilu 2014 agar lebih berkualitas dari Pemilu sebelumnya.

Partisipan yang terdapat pada data di atas yaitu Husni Kamil Manik yang menjadi pusat perhatian dalam pemberitaan tersebut. Dilihat dari nada pemeritaan, wartawan lebih banyak mengutarakan mengenai harapan Husni Kamil Manik yang menginginkan agar pada Pemilu 2014 mendatang bisa lebih baik dari Pemilu sebelumnya.

Data (07/09) dengan judul “*Pemilukada Brebes, KPU tetapkan 2 zona kampanye*” menunjukkan sikap wartawan yang propemerintah.

- (14) “Melalui surat keputusan nomer, 042/Kpts/KPU-Kab, Brebes-012.329305/2012, tanggal 4 September 2012, KPU Brebes menetapkan wilayah lokasi kampanye menjadi dua zona yakni utara dan selatan. Keputusan itu harus ditaati kedua pasangan calon bupati/wakil bupati Brebes, yang akan berlaga diarena Pemilukada Brebes, pada 7 September 2012 mendatang.” (07/09)

Wartawan memilih topik “*KPU Brebes menetapkan wilayah lokasi kampanye menjadi dua zona yakni utara dan selatan*”, untuk memberikan dukungan atas

keputusan yang sudah ditetapkan tentang lokasi kampanye yang dibagi menjadi dua zone utara dan selatan, dan keputusan tersebut harus ditaati oleh kedua calon Bupati dan Wakil Bupati yang ikut dalam Pemilukada.

Partisipan dalam wacana ini ialah calon bupati/wakil bupati Brebes yang menjadi fokus utama dalam pemberitaan. Dilihat dari nada pemberitaan, wartawan lebih banyak membicarakan mengenai keputusan yang diambil dalam Pemilukada Brebes yang membagi lokasi kampanye menjadi dua zone utara dan selatan yang harus ditaati kedua pasangan calon dan wakil Bupati.

Data (08/09) dengan judul *“Pemilukada hanya sarana pilih pimpinan”* seperti di bawah ini.

(15) “Dua pasangan calon (paslon) bupati dan wakil bupati (cawabup) Brebes, yang akan berlaga diarena Pemilukada Brebes, 7 Oktober mendatang, yakni pasangan H Agung Widyantoro SH Msi-H Athoillah (TAAT) dan pasangan Hj Idza Priyanti AMd-Narjo (IJO), sepakat siap menang dan kalah.” (08/09)

Wartawan memilih topik *“dua pasangan Cabup dan Cawabup Brebes yang akan berlaga di arena Pemilukada sepakat siap menang dan kalah.”*, untuk menunjukkan dukungan atas terjadinya kesepakatan antara dua pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yang siap menang dan kalah dalam Pemilukada Brebes yang diselenggarakan pada 7 Oktober.

Dilihat dari partisipan, pasangan Cabup dan Cawabup Brebes dan Kapolres yang menjadi fokus utama dalam pemberitaan. Dari nada pemberitaan wartawan banyak mengutarakan tentang kedua pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yang akan

berlaga pada Pemilu di Brebes 7 Oktober mendatang sepakat untuk siap menang dan kalah.

Data (12/09) dengan judul (*pencoretan 12 parpol dari pemilu diprotes, KPU persilakan lapor Bawaslu*) menunjukkan sikap wartawan yang pro pemerintah.

(16) “Komisi Pemilihan Umum (KPU) sudah memutuskan sebanyak 12 partai politik pendaftar peserta pemilu digugurkan karena tidak memenuhi kualifikasi awal. Satu diantaranya Partai Pemuda Indonesia (PPI), yang menyatakan tak terima dan mengajukan protes. Namun KPU memastikan tak akan menganulir keputusan kemarin.” (12/09).

Pada kutipan data di atas terdapat topik “*Sebanyak 12 Parpol pendaftar peserta Pemilu digugurkan karena tidak memenuhi kualifikasi awal*”. Wartawan memilih topik tersebut maka secara tidak langsung telah memberikan dukungan atas dikeluarkannya putusan terhadap sebanyak 12 partai politik pendaftar peserta Pemilu akan digugurkan karena tidak memenuhi kualifikasi awal yang telah ditentukan.

Data (12/09) terdapat partisipan, yaitu Sigit Pamungkas yang menjadi pusat perhatian dalam pemberitaan. Dilihat dari nada pemberitaan, wartawan banyak membicarakan tentang tindakan atau sikap pengambilan keputusan bagi beberapa partai politik yang menjadi peserta pemilu digugurkan karena dianggap tidak memenuhi kualifikasi awal.

Selanjutnya pada data (17/09) dengan judul “*Targetkan 15 kursi DPC PDIP buka Caleg bagi masyarakat umum*” seperti dibawah ini menunjukkan sikap wartawan yang pro pemerintah.

- (17) “DPC PDIP Kabupaten Sleman membuka kesempatan bagi seluruh masyarakat untuk maju menjadi anggota DPRD melalui partai berlambang kepala banteng ini. Bagi tokoh masyarakat yang ingin maju menjadi wakil rakyat melalui PDIP harus memiliki kesanggupan sebagaimana ketentuan dalam garis partai.

Diantaranya bersedia mengajak seribu orang untuk masuk mejadi kader PDIP.”
(17/09)

Pada data di atas, wartawan memilih “*DPC PDIP Kabupaten Sleman membuka kesempatan bagi seluruh masyarakat untuk maju menjadi anggota DPRD*” sebagai topik untuk menunjukkan dukungan terhadap PDIP dalam memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin maju menjadi wakil rakyat melalui PDIP serta sanggup memenuhi ketentuan dalam garis partai untuk bergabung.

Dilihat dari partisipan, PDIP menjadi fokus utama dalam pemberitaan ini. Pada nada pemberitaan disini wartawan banyak mengutarakan mengenai bahwa adanya kesempatan bagi masyarakat yang ingin menjadi anggota DPR, dapat melalui PDIP serta bersedia mengajak seribu orang untuk masuk menjadi kader.

Data (25/09/Pp) dengan judul “*Taufiq Kiemas terkait Pilgub DKI PDIP kapok koalisi dengan Gerindra*” seperti dibawah ini.

- (18) “Kemenangan Jokowi dalam Pilgub DKI Jakarta diprediksi dapat mendongkrak popularitas Prabowo Subianto sebagai ketua Dewan Pembina Partai Gerindra. Padahal, Jokowi dinilai lebih dekat kepada Megawati Soekarnoputri.” (25/09)

Wartawan memilih topik “*Kemenangan Jokowi dalam Pilgub DKI Jakarta diprediksi dapat mendongkrak popularitas Prabowo Subianto sebagai Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra*” untuk memberikan dukungan atas kemenangan yang diperoleh Jokowi yang dinilai lebih dekat dengan Megawati, namun hal ini justru diprediksi dapat membuat nama Prabowo menjadi populer.

Dari segi partisipan, Fadli Zon dan Max Sopacua yang menjadi fokus utama sebagai partisipan. Dilihat dari segi nada pemberitaan wartawan banyak membicarakan tentang masalah yang terjadi antara Megawati dan Prabowo, karena kemenangan Jokowi dinilai akan lebih menguntungkan pihak Gerindra yang dipimpin oleh Prabowo.

b. Perspektif Promasyarakat

Perspektif promasyarakat merupakan sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh nilai-nilai keyakinan, ide-ide, dan pandangan dari masyarakat, seperti pada kata *akan* dalam topik perspektif pro masyarakat “Sebanyak 1.758 RTLH di antaranya *akan* diberikan kepada warga miskin yang tinggal di wilayah Kecamatan Bulu.” ini dilihat dari bentuk ekspresi termasuk ke dalam modalitas kebenaran yang secara tidak langsung mendukung masyarakat. Wartawan memberitakan suatu peristiwa menggunakan perspektif pro masyarakat, maka wartawan tersebut mempunyai sikap mendukung, memihak, simpati, senang terhadap apa yang sedang dilakukan masyarakat dalam peristiwa tersebut. Sikap yang demikian akan memberikan dampak terhadap pihak-pihak yang kurang suka dengan tindakan masyarakat. Antara lain akan menunjukkan sikap tidak mendukung, tak memihak, tak simpati, dan lain-lain. Dapat dilihat beberapa contoh berikut ini pada data (01/09), (04/09), (06/09), (13/09), (14/09), (16/09), (19/09), dan (20/09).

Kutipan data (01/09) menunjukkan sikap yang memihak pada masyarakat.

- (19) “Aksi perampasan motor di Semarang terjadi didepan SMA Negeri 4 Banyumanik Semarang, Jumat (31/8). Korbanya, Fauzani (55) warga Condorejo Muktiharjo Kidul, Pedurungan Semarang. Atas ulah dua pencoleng, korban kehilangan sepeda motor Honda Vario. Selain itu, Fauzani juga mengalami luka dibagian kaki dan tangan, karena ditendang pelaku saat masih melaju dengan sepeda motornya.” (01/09)

Data (01/09) menampakkan bahwa wartawan memilih *“Aksi perampasan motor di Semarang terjadi di depan SMA Negeri 4 Banyumanik Semarang, Jumat (31/8)”* sebagai topik peristiwa. Pemilihan topik tersebut secara tidak langsung menunjukkan sikap wartawan yang mendukung masyarakat, dalam pemberitaan ini Fauzani sebagai orang yang dirugikan atas aksi perampasan sepeda motor yang dilakukan oleh dua orang.

Dilihat dari segi partisipan, Fauzani menjadi fokus dari pemberitaan tersebut. Nada pemberitaan menunjukkan wartawan banyak membicarakan mengenai aksi serta akibat yang dilakukan oleh dua pencuri sepeda motor tersebut yang telah menyebabkan korban kehilangan sepeda motor dan mengalami luka akibat ditendang pelaku.

Kutipan data (04/09) menunjukkan sikap wartawan yang pro masyarakat.

- (20) “Empat anggota sindikat pencurian sepeda motor (curanmor) yang sudah malang melintang melakukan tindakan kejahatan di wilayah Boyolali dan sekitarnya, diringkus jajaran Polres Boyolali dalam beberapa hari terakhir ini. Selain menangkap 4 tersangka, polisi juga mengamankan dua motor sebagai barang bukti yang diduga sebagai hasil kejahatan.” (04/09)

Data (04/09) di atas menunjukkan wartawan menggunakan topik *“Empat anggota sindikat pencuri sepeda motor diringkus jajaran Polres Boyolali dalam beberapa*

terakhir ini” secara tidak langsung memberikan dukungan terhadap masyarakat yang diwakili oleh peran kepolisian dalam mengusut dan menangkap para anggota sindikat pencurian sepeda motor, karena atas ulah pencuri tersebut sehingga dapat meresahkan dan merugikan masyarakat.

Partisipan dalam pemberitaan ini adalah polisi yang menjadi peran utama. Dilihat dari nada pemberitaan wartawan lebih banyak membicarakan mengenai tindakan dan sikap polisi dalam menangani kasus kriminal dengan menangkap serta mengamankan barang bukti.

Kutipan data (06/09) menunjukkan sikap wartawan yang pro masyarakat.

- (21) “Menteri Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat (Menko Kesra), Agung Laksono meresmikan Sentra Kulakan Posdaya di Bantul yang terletak dikawasan Palbapang.” (06/09)

Wartawan memilih topik “*Agung Laksono meresmikan Sentra Kulakan Posdaya di Bantul yang terletak dikawasan Palbapang.*” sebagai topik peristiwa untuk menunjukkan dukungan kepada masyarakat diharapkan dengan adanya Sentra Kulakan Posdaya ini sebagai upaya untuk menyejahterakan dan memandirikan keluarga miskin, yang secara tidak langsung membantu masyarakat dalam kehidupan mereka.

Partisipan dalam pemberitaan ini Agung Laksono sebagai fokus utama pemberitaan. Nada pemberitaan disini wartawan banyak mengutarakan tentang peran serta Agung Laksono sebagai Menteri Perekonomian dan Kesejahteraan dalam Sentra Kulakan Posdaya.

Data (13/09) menunjukkan sikap wartawan yang promasyarakat, seperti pada kutipan berikut ini.

- (22) “Keadaan Riyanti (38) penduduk Semin, Gunungkidul sungguh memprihatinkan. Kini ia mengalami lumpuh akibat terjatuh. Upaya keluarga untuk berobat terkendala tidak adanya biaya, bahkan tak memiliki kartu jamkesmas maupun jamkesos.”(13/09)

Data (13/09) menunjukkan wartawan menggunakan topik *“keadaan Riyanti (38) penduduk Semin, Gunungkidul sungguh memprihatinkan.”* secara tidak langsung memberikan dukungan kepada masyarakat simpati dengan keadaan yang sedang dialami oleh keluarga Riyanti.

Partisipan dalam pemberitaan ini adalah keluarga Riyanti yang menjadi fokus utama. Nada pemberitaan wartawan banyak membicarakan tentang sikap dan upaya yang diambil keluarga pasca Riyanti sakit yakni dengan membawa berobat namun terkendala biaya.

Data (14/09) menunjukkan sikap wartawan yang promasyarakat.

- (23) “Puluhan siswa SDN I Sucen Gemawang Temanggung terpaksa belajar berdesak-desakan di ruang sempit gudang elektronika, komputer dan perpustakaan sekolah tersebut, dalam tiga bulan terakhir. Pengelola sekolah terpaksa melakukan itu, karena ruang kelas mereka rusak.” (14/09)

Data (14/09) menunjukkan wartawan menggunakan topik *“puluhan siswa SDN I Sucen Gemawang Temanggung terpaksa belajar berdesak-desakan di ruang sempit.”* untuk menunjukkan dukungan terhadap masyarakat yang diwakilkan oleh siswa SDN I Sucen untuk mewujudkan pembangunan gedung sekolah yang baru.

Partisipan dalam pemberitaan ini adalah Wakil Ketua DPRD Drs Tunggal Purnomo yang menjadi fokus utama. Dilihat dari nada pemberitaan wartawan lebih banyak membicarakan tentang peran Wakil Ketua DPRD yang medesak pihak Dinas Pendidikan untuk segera mungkin untuk menyelesaikan gambar dan RAB sehingga pembangunan gedung sekolah bisa dimulai.

Kutipan data (16/09) menunjukkan sikap wartawan yang promasyarakat.

- (24) “Miskin tidak selamanya harus jadi pecundang. Bila mendapat kesempatan, dari keluarga miskin sekalipun dapat melahirkan bintang. Hal ini sudah dibuktikan kalangan keluarga sangat miskin di Kabupaten Sleman peserta Program Keluarga Harapan (PHK) yang diampu Kementerian Sosial.” (16/09)

Data (16/09) di atas wartawan menggunakan topik *“anak-anak dari keluarga miskin peserta PHK sebenarnya mampu berprestasi dan tidak kalah dari keluarga nonPHK.”* secara tidak langsung menunjukkan dukungan kepada masyarakat terhadap masalah kemiskinan yang terjadi mengakibatkan anak mereka tidak dapat berprestasi karena hanya pendidikan rendah, untuk itu Kementrian Sosial mengadakan Program Keluarga Harapan.

Partisipan dalam pemberitaan ini adalah Bupati Sleman Drs H Sri Purnomo yang memberikan dukungan menjadi fokus utama pemberitaan. Dilihar dari nada pemberitaan wartawan banyak membicarakan tentang peran serta Bupati Sleman Drs H Sri Purnomo dalam mendukung diadakannya Program Keluarga Harapan dari anak-anak keluarga miskin untuk mampu berprestasi, bertujuan meningkatkan derajat kesehatan serta memutus rantai kemiskinan.

Kutipan data (19/09) menunjukkan dukungan kepada masyarakat.

- (25) “Ketua Mahkamah Konstitusi (MK) RI Prof Dr Mahfud MD SH SU mengatakan, pendidikan di Indonesia saat ini tidak mencerdaskan bangsa dan masyarakat. Karena yang diterapkan diberbagai lembaga pendidikan hanya mendidik individu agar memiliki ketajaman otak atau berpikir saja, tidak memberikan pendidikan watak dan karakter.” (19/09)

Data (19/09) di atas wartawan menggunakan topik “*pendidikan di Indonesia saat ini tidak mencerdaskan bangsa dan masyarakat.*” secara tidak langsung menunjukkan dukungan kepada masyarakat terkait masalah pendidikan di Indonesia yang dinilai belum bisa mencerdaskan bangsa dan masyarakat.

Partisipan dalam pemberitaan ini adalah Prof Dr Mahfud yang menjadi fokus utama. Nada pemberitaan wartawan banyak membicarakan mengenai keinginan Prof Dr Mahfud untuk membenahi pendidikan di Indonesia salah satunya setiap perguruan tinggi harus membangun norma akademik, memperkuat tradisi akademik, serta kegiatan penunjang yang dapat memperkuat profesionalitas dan etika.

Kutipan data (20/09) menunjukkan sikap wartawan yang promasyarakat.

- (26) “Perubahan kriteria tentang keluarga miskin berakibat ribuan kepala keluarga (KK) miskin di 7 Kecamatan di Kebumen tercoret dari daftar rumah tangga sasaran penerima beras untuk warga miskin (RTS Raskin) semester 2 tahun2012.” (20/09)

Pada data (20/09) wartawan menggunakan topik “*ribuan kepala keluarga (KK) miskin di 7 kecamatan di Kabupaten tercoret dari daftar rumah tangga sasaran penerima beras.*” menunjukkan dukungan kepada masyarakat atas masalah penanganan perubahan kriteria sasaran penerima beras untuk warga miskin yang mengakibatkan ribuan KK tercoret dari daftar penerima.

Partisipan dalam pemberitaan ini adalah Hartomo Ssos. Dilihat dari nada pemberitaan wartawan banyak membicarakan tentang peran serta Hartomo Ssos yang akan menangani masalah warga yang namanya tercoret dari daftar rumah tangga sasaran penerima beras untuk warga miskin tersebut. Penurunan jumlah RTS Raskin itu berdasarkan kriteria baru penentuan KK miskin dari Program Perlindungan Sosial.

c. Perspektif Netral

Perspektif netral merupakan sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh sikap wartawan yang akomodatif dan netral terhadap semua pihak yang terlibat dalam peristiwa, seperti pada kata tidak ada dalam topik perspektif netral “Akibatnya *tidak ada* aktivitas yang bisa dilakukan” ini dilihat dari bentuk ekspresi termasuk ke dalam modalitas kebenaran yang tidak memihak salah satu pihak. Wartawan menyajikan suatu berita dalam proposional dengan tidak mendukung salah satu pihak. Contoh kutipan dari data (29/09) ini akan menunjukkan sikap wartawan yang netral, tidak mendukung salah satu pihak.

Kutipan yang mendukung perspektif pemberitaan tampak pada data (29/09) menunjukkan sikap wartawan yang netral.

(27) “Sujadi (47) warga dusun Bulu Wetan RT 02 Desa Trimulyo Jetis Bantul baru menghadapi ujian dari Yang Maha Kuasa. Sejak beberapa tahun yang lalu lelaki berputra dua itu didera penyakit gagal ginjal. Akibatnya tidak ada aktivitas yang bisa dilakukan. Bahkan kehidupan keluarganya semakin terseok setelah dirinya tidak mampu lagi berkarya sebagai buruh yang biasa digeluti sebelumnya.” (29/09)

Dilihat dari teks berita data (29/09) dengan topik “*Sejak beberapa waktu lalu lelaki berputra dua itu didera penyakit gagal ginjal*”. Wartawan menggunakan topik

tersebut untuk menunjukkan perspektif netral, ini dikarenakan wartawan tidak memihak kepada siapapun yang terlibat dalam peristiwa pemberitaan tersebut. Disini wartawan lebih memberitakan keadaan pasca Sujadi menderita sakit, sehingga membuat aktivitas serta keadaan keluarganya menjadi sulit karena tidak mampu untuk bekerja lagi.

Dari segi partisipan, Sujadi yang menjadi fokus utama dalam pemberitaan tersebut. Dilihat dari nada pemberitaan wartawan lebih banyak mengutarakan mengenai keadaan yang dialami Sujadi yang membuat ia tidak dapat bekerja, bahkan karena hal itu kehidupan keluarganya sekarang menjadi semakin terpuruk. Disini wartawan tidak memihak siapapun, maka inilah yang dinamakan pandangan netral dari wartawan.

Dilihat dari ketiga perspektif yang ada di atas, kecenderungan pemberitaan yang paling banyak yaitu perspektif propemerintah dengan jumlah 15 kemunculan. *Kedaulatan Rakyat* merupakan surat kabar yang memberitakan berbagai peristiwa yang sedang terjadi seperti mengenai salah satunya masalah politik. Seperti pada penelitian ini, surat kabar *Kedaulatan Rakyat* terlihat sangat pro dengan kepentingan pemerintah, namun berita yang disajikan dapat juga menjadi suatu keuntungan dalam kepentingan politik. Hal ini sangat jelas, dimana surat kabar *Kedaulatan Rakyat* menunjukkan perspektif yang paling banyak kepada propemerintah. Dengan demikian menunjukkan bahwa surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dalam memberikan berita banyak mengangkat wacana tentang pemerintahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bentuk-bentuk ekspresi bahasa dan perspektif wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat*, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk ekspresi bahasa wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat* September 2012 ini ialah modalitas dan metafora. Modalitas merupakan komentar atau sikap yang diberikan oleh penulis terhadap suatu hal yang dilaporkan, yaitu keadaan, peristiwa, dan tindakan. Modalitas sebagai komentar atau sikap penulis tertuang dalam teks seperti kebenaran, keharusan, dan keinginan. Hasil penelitian terhadap bentuk-bentuk ekspresi bahasa terhadap wacana berita sosial meliputi modalitas kebenaran sebanyak 19, modalitas keharusan sebanyak 5, dan modalitas keinginan sebanyak 12, selanjutnya modalitas wacana berita politik meliputi modalitas kebenaran sebanyak 24, modalitas keharusan sebanyak 9, dan modalitas keinginan sebanyak 16. Hasil penelitian terhadap metafora wacana berita sosial lebih mendominasi dari pada wacana berita politik. Metafora merupakan suatu bentuk analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tanpa kata pembanding eksplisit dengan cara penyampaian gagasan teknik tidak langsung, yang dipakai oleh partisipan atau suatu peristiwa tertentu yang ada dalam kalimat. Analogi yang dipakai

tersebut menunjukkan penilaian terhadap kata yang menjadi pembanding. Kata yang menjadi penanda metafora menandakan sikap dan penilaian dari wartawan surat kabar *Kedaulatan Rakyat* terhadap objek yang diberitakan. Penilaian yang baik atau buruk, sikap simpati atau antipati serta berpihak atau tidaknya seorang wartawan terhadap suatu peristiwa yang sedang terjadi ini ditunjukkan dengan pemakaian metafora.

2. Perspektif wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat* September 2012 meliputi perspektif pro masyarakat sebanyak 13, perspektif pro pemerintah sebanyak 15, dan perspektif netral sebanyak 2. Perspektif pro masyarakat merupakan sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh nilai-nilai keyakinan, ide-ide, dan pandangan dari masyarakat. Perspektif pro pemerintah merupakan sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh nilai-nilai keyakinan, ide-ide, dan pandangan dari pemerintah. Perspektif netral merupakan sudut pandang dalam melihat suatu peristiwa yang didasari oleh sikap wartawan yang akomodatif dan netral terhadap semua pihak yang terlibat dalam peristiwa. Dalam mengungkap perspektif surat kabar *Kedaulatan Rakyat* wartawan menggunakan topik, partisipan, dan nada pemberitaan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat diajukan kemungkinan yang diharapkan dapat diimplikasikan bahwa surat kabar *Kedaulatan Rakyat* merupakan salah satu surat kabar harian yang terbit di Yogyakarta yang memuat berbagai macam berita, diantaranya berita tentang sosial dan politik. Penentuan dalam pemakaian bentuk-bentuk ekspresi bahasa wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat* seperti modalitas (kebenaran, keharusan, dan keinginan) dan metafora ini tergantung kepada wartawan sebagai pembuat berita. Walaupun surat kabar *Kedaulatan Rakyat* berkeinginan untuk menetralkan pemberitaan, namun wartawan lah yang memiliki kewenangan dalam membuat berita, maka penetralan pemberitaan tersebut tidak akan berjalan.

Hasil penelitian perspektif wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat* meliputi perspektif pro masyarakat, pro pemerintah, dan perspektif netral. Dengan ketiga perspektif tersebut dikhawatirkan surat kabar *Kedaulatan Rakyat* tidak lagi netral, bahkan mungkin akan cenderung pro masyarakat atau pro pemerintah, ini tergantung kepada bagaimana wartawan meliput dan memberitakan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan pengambilan data, peneliti menemukan keterbatasan yaitu dalam wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat* September 2012 terdapat jumlah berita yang banyak. Oleh sebab itu, tidak semua wacana berita

sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat* September 2012 dapat diambil untuk data penelitian. Maka untuk mewakili setiap tanggal pemberitaan, penelitian ini dibatasi pada wacana yang dipilih oleh peneliti. Adanya keterbatasan kemampuan dan waktu penelitian, sehingga penelitian ini dibatasi oleh beberapa masalah, yaitu bentuk-bentuk ekspresi bahasa dan perspektif. Masih banyak masalah-masalah dalam wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat* yang belum diteliti.

D. Saran

Setelah melakukan penelitian, berdasarkan dari kesimpulan dan implikasi dapat diberikan saran seperti penelitian ini dapat membantu memahami tentang bentuk-bentuk ekspresi bahasa dan perspektif pemberitaan pada media massa, agar pembaca dapat secara kritis memilih wacana berita dengan baik dan bijaksana berdasarkan kenyataan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. 1992. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Barus, S. W. 1996. *Jurnalistik Petunjuk Praktis Menulis Berita*. Jakarta: CV Mini Jaya Abadi.
- Budiardjo, M. 1993. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, A dan Agustina, L. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan awal: Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Y. A. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaroto, T. 2000. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdaya Karya.
- Efendi, A. 2003. *Aspek Retorika Bahasa Iklan di Televisi Dalam Litera*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks*. Yogyakarta: LKiS.
- _____. 2000. *Kekuasaan Otoriter dari Gerakan Penindasan Menuju Politik Hegemoni (Studi Atas Pidato-pidato Politik Soeharto)*. Yogyakarta: INSIST dan Pustaka Pelajar.
- Halliday, M. A. K dan Hasan, R. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Junaedhie, K. 1991. *Ensiklopedi Pers Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jorgensen, M. W. dan Phillips, L. J. *Discours Analysis Theory and Methods*. (Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Imam. S. DKK. 2007. *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Kartomihardjo, S. 1998. *Bahasa dan Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Keraf, G. 1999. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Pradopo, R. D. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Romli, A. S. M. 2003. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, A. 1998. *Bagaimana Meliputi dan Menulis Berita Untuk Media Massa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sobur, A. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung: Rosdakarya.
- Sunarsih. 2010. Analisi Wacana Kritis Terhadap Wacana Israel dan Palestina dalam Ensiklopedi Digital Microsoft Student Encarta 2009. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Suprpto, T. 2010. *Politik Redaksi Berita*. Malang: Pustaka Kaiswara.
- Suroso. 2002. Bahasa Jurnalistik Perspektif Berita Utama Politik Surat Kabar Indonesia pada Awal Era Reformasi (1999). *Disertasi*. Jakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta.
- Tarigan, H. G. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J. W. M. 1999. *Azaz-azas Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijana, I. D. P dan Rohmadi, M. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Lampiran 1: Analisis Bentuk-bentuk Ekspresi Bahasa Wacana Berita Sosial dan Politik Surat Kabar Kedaulatan Rakyat

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
01/09	<p>Aksi perampasan motor di Semarang terjadi di depan SMA Negeri 4 Banyumanik Semarang, Jumat (31/8). Selain itu, Fauzani juga mengalami luka dibagian kaki dan tangan, karena <i>ditendang</i> pelaku <i>saat masih</i> melaju dengan sepeda motornya. Korban ditendang <i>hingga jatuh</i> bersama motornya. Sebelumnya, korban Fauzani menjemput anak majikan di SMA Negeri 4 Banyumanik. Sampai di depan sekolah itu, ia dikejutkan oleh dua penjahat berboncengan motor. Korban ditendang hingga jatuh bersama motornya. Kemudian pelaku yang membonceng segera turun dan membawa <i>kabur</i> motor korban. Warga di sekitar tempat kejadian semula hanya kecelakaan biasa. Mereka mengetahui terjadi aksi perampasan sepeda motor, <i>setelah</i> mendengar korban berteriak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kata <i>saat masih</i> menunjukkan kebenaran atas adanya perlakuan yang diterima pemilik motor pada saat kejadian perampasan. - kata <i>hingga jatuh</i> menunjukkan kebenaran atas akibat dari perampasan sepeda motor yang dilakukan perampok hingga terjatuh. - kata <i>setelah</i> menunjukkan kebenaran bahwa warga mengetahui aksi perampasan sepeda motor karena teriakan dari korban. 	<p><i>ditendang</i> → korban perampasan motor yang mengalami luka di bagian kaki dan tangan diibaratkan sebagai benda yang dapat disepak atau diterjang.</p> <p><i>kabur</i> → pelaku pencurian sepeda motor yang membonceng diibaratkan seperti benda hidup layaknya dapat lari dan menghilang.</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
02/09	<p>Petani di Desa Kemloko Kecamatan Kranggan dan Desa Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung terpaksa membeli beras di pasar dan sebagian mengandalkan beras miskin dari pemerintah <i>akibat</i> lahan pertaniannya kering. Petani di Desa Kemloko selalu kesulitan air. Sejumlah hama tanaman seperti tikus terkadang membuat petani <i>mengelus</i> dada. Kepala urusan kesejahteraan Desa Kemloko, Sugianto mengatakan musim kemarau ini <i>seluas</i> 183 hektare. Untuk kehidupan sehari-hari petani beralih menjadi perajin batu bata dan buruh di luar dan berbagai kerjaan non pertanian. Sementara di Desa Caruban sekita 150 hektare lahan pertanian bernasib sama. Petani <i>tidak lagi</i> beraktifitas di sawah karena bera.</p>	<p>- kata <i>akibat</i> menunjukkan kebenaran bahwa terjadi kekeringan sehingga petani terpaksa mengandalkan beras miskin.</p> <p>- kata <i>tidak lagi</i> menunjukkan kebenaran bahwa para petani enggan pergi ke sawah karena kesulitan dalam pengairan.</p>	<p><i>mengelus</i> → hama tanaman yang selama ini menjadi musuh para petani karena merusak lahan pertanian diibaratkan sebagai sesuatu benda yang dapat dipegang dan diraba.</p> <p><i>seluas</i> → musim kemarau yang melanda petani diibaratkan sebagai sesuatu yang besar dan lebar.</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
03/09	<p>Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Husni Kamil Malik <i>berharap</i> Pemilu 2014 lebih berkualitas dari pada Pemilu sebelumnya. Indikasinya, undang-undang parpol dan aturan main pemilu sudah <i>diperketat</i> sehingga hasil-hasilnya, termasuk anggota legislatif maupun kepala daerah terpilih bisa lebih baik. Ketua KPUD Wonogiri melaporkan kegiatan ini menyusul tahapan pendaftaran dan verifikasi parpol dan semakin dekatnya Pemilu 2014. Dengan sosialisasi tersebut <i>diharapkan</i> pengurus parpol bisa memahami aturan main yang berlaku. Danar Rahmanto mengakui semakin dekatnya Pemilu 2014 maupun Pilpres suhu politik akan <i>memanas</i>. Namun, dengan kedewasaan berpolitik dan pemahaman soal demokrasi yang santun dari kalangan pengurus Parpol maupun kader di tingkat bawah suhu politik di Wonogiri diharapkan tetap sejuk dan kondusif. “KPU pusat, provinsi hingga kabupaten/kota <i>tidak boleh</i> condong ke salah satu Parpol,” kata Husni Kamil Malik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kata <i>berharap</i> menunjukkan keinginan pada Pemilu mendatang lebih berkualitas dari sebelumnya. - kata <i>diharapkan</i> menunjukkan keinginan ketua KPU dalam tahapan pendaftaran dan verifikasi parpol ini, semua parpol dapat mematuhi aturan yang telah disepakati. - kata <i>tidak boleh</i> menunjukkan keharusan dalam pemilu nanti KPU dilarang untuk memihak ke salah satu parpol. 	<p><i>diperketat</i> → dalam pemilu 2014 undang-undang dan aturan main pemilu diibaratkan seperti kain yang dapat dikecilkan dan dipersempit.</p> <p><i>memanas</i> → pemilu 2014 dan pilpres diibaratkan sebagai suhu yang menjadi panas atau api yang dapat membakar.</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
04/09	Empat anggota sindikat pencurian sepeda motor (curanmor) <u>yang sudah</u> malang melintang melakukan tindak kejahatan di wilayah Boyolali dan sekitarnya, <u>diringkus</u> jajaran Polres Boyolali dalam beberapa hari terakhir ini. Dari empat tersangka yang berhasil <u>dibekuk</u> , satu diantaranya terpaksa ditembak kakinya karena <u>berusaha</u> melarikan diri saat dikeler petugas. Kapolres Boyolali AKBP Budi Haryanto mengatakan, barang bukti yang diamankan adalah motor Honda Supra AD-2820-CD dan motor Supra AB-4339-HN. Tersangka <u>yang juga</u> residivis terlibat aksi penjam-bretan bersama Abdul Rohim...	<ul style="list-style-type: none"> - kata <u>yang sudah</u> menunjukkan kebenaran bahwa para tersangka curanmor ini bertindak kejahatan sejak lama. - kata <u>berusaha</u> menunjukkan keinginan bahwa para tersangka pencuri sepeda motor berniat untuk melarikan diri dari petugas yang menangkapnya. - kata <u>yang juga</u> menunjukkan kebenaran atas adanya keterlibatan tersangka dengan Abdul Rohim. 	<p><u>diringkus</u> → empat anggota sindikat pencurian sepeda motor yang sudah malang melintang melakukan tindakan kejahatan diibaratkan seperti hewan yang dapat ditangkap.</p> <p><u>dibekuk</u> → empat tersangka curanmor diibaratkan sebagai benda keras yang dapat dibengkokan atau dilipat.</p>
05/09	Sesuai dengan ketetapan Mahkamah Knstitusi (MK), semua partai yang akan mengikuti Pemilu 2014 <u>harus</u> mendaftar terlebih dahulu di Komisi Pemilihan Umum (KPU) paling lambat 7 September 2012. Meski batas waktu pendaftaran hanya tinggal empat hari lagi. Tapi sampai <u>saat ini tercatat</u> baru tiga partai yang resmi mendaftar di KPUD Kulonprogo yakni partai Nasdem, PKPI, dan Gerindra. Pihak KPUD setempat <u>belum bisa</u> memastikan akan memperpanjang masa pendaftaran atau tidak. Untuk Kulonprogo jumlah KTA yang <u>harus</u> diserahkan pengurus parpol ke KPU minimal 451 KTA	<ul style="list-style-type: none"> - kata <u>harus</u> menunjukkan keharusan ketetapan Mahkamah Konstitusi partai mendaftar di KPU. - kata <u>saat ini</u> menunjukkan kebenaran dalam pemilu yang tercatat dan mendaftar secara resmi baru tiga partai. - kata <u>belum bisa</u> menunjukkan kebenaran pihak KPUD tidak tahu akan perpanjang pendaftaran atau tidak. - kata <u>harus</u> menunjukkan keharusan jumlah KTA yang diserahkan pengurus parpol mencakup 451 atau seperseribu jumlah penduduk Kulonprogo. 	<p><u>tercatat</u> → tiga partai yang resmi mendaftar di KPUD diibaratkan sebagai sesuatu yang dapat ditulis atau terdaftar.</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
06/09	<p>Mentri Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat (Menko Kesra), Agung Laksono meresmikan Sentra Kulakan Posdaya di Bantul yang terletak di Kabupaten Palbapang. Sentra kulakan didirikan bertujuan <u>sebagai upaya</u> menyejahterakan dan memandirikan keluarga miskin (gakin). Hingga <u>saat ini</u> Bantul memiliki 933 Posdaya. Saya <u>berharap</u> keberhasilan Bantul ditiru Kabupaten dan kota lain. “Harapan saya, Bantul berhasil <u>mengentaskan</u> kemiskinan secara cepat” ujar Agung Laksono. Sentra kulakan ini <u>juga</u> melayani pembeli umum.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kata <i>sebagai upaya</i> menunjukkan keinginan untuk bisa lebih menyejahterakan dan memandirikan keluarga miskin dengan mendirikan sentra kulakan. - kata <i>saat ini</i> menunjukkan kebenaran bahwa di daerah Bantul memiliki 933 posdaya. - kata <i>berharap</i> menunjukkan keinginan dari Agung Laksono bahwa keberhasilan Posdaya di Bantul dapat ditiru oleh Kabupaten dan kota lain. - kata <i>juga</i> menunjukkan kebenaran atas adanya pelayanan kepada pembeli dalam pelaksanaan sentra kulakan. 	<p><i>mengentaskan</i> → kulakan Podaya untuk kemiskinan yang ada di Bantul diibaratkan sebagai sesuatu yang dapat memperbaiki nasib atau keadaan yang kurang baik.</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
07/09	<p>Melalui surat keputusan nomer, 042/Kpts/KPU-Kab. Brebes-012.329305/2012, tanggal 4 September 2012, KPU Brebes menetapkan wilayah lokasi kampanye menjadi dua zone yakni utara dan selatan. Keputusan itu <u>harus</u> ditaati kedua pasangan calon bupati/wakil bupati Brebes, yang akan <u>berlaga</u> di arena Pemilukada Brebes, pada 7 Oktober 2012 mendatang. Perlu diingat, bagi semua pasangan cabup dan wabup, <u>tidak boleh</u> pengerahan massa antar zona selama kampanye nanti. Ditambahkan, pada putaran akhir kampanye, masing-masing pasangan diberi waktu untuk debat publik yang <u>akan</u> dilaksanakan pada Oktober mendatang. Para pasangan cabup dan cawabup menyatakan siap <u>menggelar</u> kampanye baik terbuka maupun tertutup serta menciptakan suasana yang kondusif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kata <i>harus</i> menunjukkan keharusan menaati keputusan yang sudah dibuat untuk pasangan calon bupati/wakil bupati. - kata <i>tidak boleh</i> menunjukkan keharusan yaitu semua pasangan cabup dan cawabup untuk pengerahan massa selama masa kampanye berlangsung. - kata <i>akan</i> menunjukkan keinginan yakni pada Pemilukada Brebes putaran akhir kampanye diberi waktu untuk debat publik pada rabu 3 Oktober. 	<p><i>berlaga</i> → kedua pasangan calon bupati/wakil bupati Brebes diibaratkan sebagai dua kubu/kelompok yang saling berhadapan atau bertanding.</p> <p><i>menggelar</i> → dalam persiapan kampanye baik terbuka maupun tertutup Pemilukada Brebes diibaratkan seperti kain atau tikar yang luas</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
08/09	<p>Dua pasangan calon Bupati dan calon Wakil Bupati Brebes, yang akan <i>berlaga</i> diarena Pemilukada Brebes, 7 Oktober mendatang yakni pasangan H Agung W SH Msi-H Athoillah (TAAT) dan pasangan Hj Idza Priyanti AMd-Narjo, sepakat untuk menang dan kalah. Kesepakatan bersama tersebut ditandatangani 2 kandidat itu dalam deklarasi kampanye damai siap kalah dan siap menang pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Brebes. Acara ini diadakan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Brebes, kerja sama <i>dengan</i> Polres setempat di halaman Mapolres Brebes, Kamis (6/9) malam. Kapolres Brebes, AKBP Kif Aminanto <i>berharap</i> semua pihak bisa menaati segala aturan yang berlaku serta menghargai deklarasi, dengan konsekuen melaksanakan isi dari deklarasi tersebut, yang intinya masyarakat akan menjaga keamanan dan ketertiban selama kampanye hingga pelaksanaan Pemilukada. Sedangkan ketua KPU Brebes berharap, dengan Pemilukada nanti dapat menghasilkan pemimpin yang <i>diharapkan</i> semua warga Brebes, yakni yang amanah, jujur, adil serta visioner....</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kata <i>dengan</i> menunjukkan kebenaran yakni untuk pengamanan dalam Pemilukada akan bekerja sama dengan Polres Brebes. - kata <i>berharap</i> menunjukkan keinginan dalam Pemilukada semua pihak dapat menaati aturan dan dapat menghargai deklarasi untuk menjaga keamanan dan ketertiban selama kampanye hingga pemilukada. - kata <i>diharapkan</i> menunjukkan keinginan semua warga Brebes dalam pemilukada untuk mendapat pemimpin yang lebih baik. 	<p><i>berlaga</i> → Pemilukada cabup dan wabup Brebes diibaratkan sebagai dua kubu/kelompok yang saling berhadapan atau bertanding.</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
09/09	<p>Kesadaran partai politik untuk menyerahkan berkas kelengkapan persyaratan di Komisi Pemilihan Umum (KPU) kota Yogyakarta cukup tinggi. Jika sebelumnya baru sembilan Parpol, kemarin naik dua kali lipat menjadi 18 Parpol. Ketua KPU kota Yogyakarta, Nasrullah menjelaskan <u>belum semua</u> berkas Parpol tersebut lengkap. Jumlah minimal KTA yang <u>harus</u> dikumpulkan ke KPU Kota Yogyakarta, lanjut Nasrullah sebanyak 406 buah. Berkas KTA tersebut dibuat dalam dua rangkap. Masing-masing berisikan fotocopy KTA beserta daftar nama dan alamat anggota yang tertera dalam KTA. Jika verifikasi administrasi yang dilakukan oleh KPU Pusat selesai, maka Parpol yang dinyatakan lolos <u>akan</u> dikirimkan ke KPU yang ada di daerah. Mengingat, sering djumpai Parpol marak saat jelang Pemilu, sementara usai Pemilu, eksistensinya <u>meredup</u> bahkan menghilang....</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kata <i>belum semua</i> menunjukkan kebenaran bahwa Ketua KPU menemukan masih banyak berkas Parpol yang dikumpulkan tidak lengkap. - kata <i>harus</i> menunjukkan keharusan bahwa KPU telah menetapkan jumlah minimal KTA 406 buah. - kata <i>akan</i> menunjukkan keinginan bahwa dalam proses verifikasi administrasi yang dinyatakan lolos langsung dikirim ke daerah. 	<p><i>meredup</i> → eksistensi Parpol jelang Pemilu diibaratkan seperti suatu cahaya yang menyala dan lama kelamaan akan menghilang.</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
10/09	<p>Dewan Pimpinan Cabang Partai Kebangkitan Bangsa (DPC PKB) Bantul menargetkan 20 ribu warga memiliki kartu tanda anggota (KTA) sebelum Pemilu 2014. Ketua DPC PKB Bantul Abdul Halim M kepada KR, Jumat (7/9), mengatakan PKB <u>sudah siap</u> mengikuti Pemilu 2014. Program KTA sedang berjalan dan hingga saat ini <u>sudah</u> ada 5.500 warga yang memiliki KTA PKB. Muslih menambahkan, PKB mencetak KTA secara online sehingga pemegang KTA tercatat dalam data base baik tingkat DPC, DPD maupun DPP. Di tanya mengenai keterwakilan perempuan, Muslih mengatakan pihaknya menyiapkan kader perempuan untuk <u>didorong</u> menjadi anggota Legislatif di Bantul. “Saya memprediksi Bantul nantinya <u>akan</u> memiliki enam dapil”, ujar Muslih. Secara keseluruhan, pada Pemilu 2014 ini, DPC PKB Bantul menargetkan 10 kursi di DPRD Kabupaten Bantul dengan asumsi mendapat perolehan antara 80 ribu hingga 100 ribu suara warga Bantul.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kata <i>sudah siap</i> menunjukkan kebenaran bahwa dalam Pemilu 2014 PKB akan mendaftarkan diri ke Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Bantul. - kata <i>sudah</i> menunjukkan kebenaran dalam program KTA ini, sebanyak 5.500 warga memiliki KTA PKB. - kata <i>akan</i> menunjukkan keinginan bahwa komitmen PKB memiliki anggota DPRD diprediksi nantinya Bantul memiliki enam dapil 	<p><i>didorong</i> → kader perempuan yang ikut dalam Pemilu 2014 untuk menjadi anggota legislatif diibaratkan sebagai suatu benda yang dapat dialihkan atau dimajukan.</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
11/09	<p>Komisi Pemilihan Umum (KPU) mulai menyeleksi partai pendaftar peserta Pemilu 2014. Dari proses verifikasi, Senin (10/9), tak kurang dari 12 Partai dipastikan <i>gugur</i> dan tidak memenuhi syarat sebagai peserta Pemilu. Sementara sampai hari terakhir penutupan pendaftaran, terdapat 46 partai politik (parpo) yang mendatangi gedung KPU di Jakarta. Untuk tahap awal, KPU menetapkan beberapa persyaratan <i>yang harus</i> dipenuhi oleh semua partai pendaftar ke KPU. Paling tidak, semua pendaftar <i>telah</i> memenuhi sekurang-kurangnya 17 dokumen. Ada 46 parpol <i>berbadan</i> hukum yang telah menyerahkan dokumennya kepada KPU. Komisioner lainnya, Sigit Pamungkas menambahkan, dengan verifikasi awal, maka 12 partai <i>tidak bisa</i> mengikuti perpanjangan waktu untuk melengkapi berkas hingga 29 September 2012. Jika yang 34 partai yang lolos itu sampai 29 September tidak bisa melengkapi secara sempurna dokumen-dokumennya, <i>akan</i> ada lagi partai yang gugur....</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kata <i>yang harus</i> menunjukkan keharusan untuk mematuhi persyaratan yang ditetapkan KPU untuk semua partai. - kata <i>telah</i> menunjukkan kebenaran bahwa semua partai politik yang ikut Pemilu memenuhi persyaratan. - kata <i>tidak bisa</i> menunjukkan kebenaran bahwa sebanyak 12 partai gagal untuk ikut melengkapi berkas Pemilu. - kata <i>akan</i> menunjukkan keinginan untuk parpol yang tidak bisa melengkapi dokumen secara sempurna maka partai tersebut digugurkan. 	<p><i>gugur</i> → 12 partai yang tidak memenuhi syarat sebagai peserta pemilu diibaratkan sebagai sesuatu yang dapat jatuh.</p> <p><i>berbadan</i> → 46 parpol yang menyerahkan dokumennya kepada KPU diibaratkan seperti anggota tubuh</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
12/09	Komisi Pemilihan Umum (KPU) sudah memutuskan sebanyak 12 partai politik pendaftar peserta Pemilu <u>digugurkan</u> karena tidak memenuhi kualifikasi awal. Satu diantaranya Partai Pemuda Indonesia (PPI), yang menyatakan tak terima serta mengajukan protes. Namun KPU memastikan <u>tak akan</u> menganulir keputusan kemarin. Hingga sejauh ini, sebanyak 34 partai <u>telah</u> dinyatakan lulus seleksi calon peserta Pemilu 2014. Namun kata Sigit Pamungkas, hal itu bukan berarti mereka sudah berada dalam posisi aman sebab masih ada berkas-berkas pendukung dokumen yang <u>harus</u> dilengkapi untuk bisa mengikuti tahap seleksi administrasi....	<ul style="list-style-type: none"> - kata <i>tak akan</i> menunjukkan kebenaran bahwa keputusan yang telah diambil oleh KPU untuk mencoret 12 Parpol tidak dapat dirubah. - kata <i>telah</i> menunjukkan kebenaran bahwa sebanyak 34 partai yang lulus sebagai calon peserta Pemilu - kata <i>harus</i> menunjukkan keharusan bahwa dalam mengikuti Pemilu 2014 sebanyak 34 Parpol masi ada lagi berkas yang dilengkapi untuk seleksi administrasi. 	<i>digugurkan</i> → 12 partai politik peserta pemilu yang tidak memenuhi kualifikasi awal diibaratkan seperti sesuatu yang dapat dihilangkan atau dijatukan.
13/09	Keadaan Riyanti (38) penduduk Semin, Gunungkidul sungguh memprihatinkan. Upaya keluarga untuk membawa berobat <u>terkendala tidak adanya</u> biaya, bahkan tak memiliki kartu jamkesmas maupun jamkesos. “mudah-mudahan ada pihak yang rela untuk memberikan bantuan,” <u>harap</u> Wasnorejo, ayah Riyanti, belum lama ini. Giatno, Ketua Organisasi Sosial Lestari Widodo Karangmojo menuturkan, keluarga Riyanti memang benar dari keluarga yang tidak mampu. Jika nanti ada dermawan yang ikhlas memberikan sumbangan, sebaiknya <u>segera</u> dipergunakan untuk Riyanti berobat.	<ul style="list-style-type: none"> - kata <i>tidak adanya</i> menunjukkan kebenaran bahwa kekurangan biaya yang membuat Riyanti tidak bisa melakukan pengobatan. - kata <i>harap</i> menunjukkan keinginan dari orang tua Riyanti supaya ada pihak yang rela membantu biaya berobat. - kata <i>segera</i> menunjukkan keinginan apabila ada dermawan yang memberikan sumbangan untuk berobat 	<i>terkendala</i> → tidak adanya biaya untuk pengobatan Riyanti diibaratkan sebagai suatu benda yang dapat menghalangi atau menghambat.

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
14/09	<p>Puluhan siswa SDN I Sucen Gemawang Temanggung terpaksa belajar di ruang sempit gudang elektronika, komputer dan perpustakaan sekolah tersebut, dalam 3 bulan terakhir. Pengelola sekolah terpaksa melakukan itu, karena ruang kelas mereka rusak. Para siswa mengaku <u>tak bisa</u> konsentrasi penuh selama belajar. Guru sekolah tersebut, Windoyo mengatakan, gedung sekolah tersebut rusak dan akan dibangun dengan dana alokasi khusus tahun 2012, namun dana tidak kunjung turun padahal gedung telah dobongkar. Penggunaan ruang ditempat sempit itu, katanya, <u>agar</u> proses belajar mengajar tetap berlangsung kendati dalam keterbatasan fasilitas. Kepala SDN I Sucen, Kabul Royani menyatakan, pembangunan gedung baru belum dimulai karena <u>terganjal</u> Rencana Anggaran dan Belanja. <u>Seharusnya</u>, pembangunan sudah dimulai 27 Agustus dan selesai 8 Desember....</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kata <i>tak bisa</i> menunjukkan kebenaran bahwa karena keadaan ruang kelas yang rusak para siswa tidak konsentrasi dalam belajar. - kata <i>agar</i> menunjukkan keinginan walaupun dalam ruang sempit masih bisa untuk digunakan belajar. - kata <i>seharusnya</i> menunjukkan keharusan dari pembangunan gedung sekolah dimulai tanggal 27 Agustus dan selesai 8 Desember namun kenyataanya belum juga dibangun. 	<p><i>terganjal</i> → rencana anggaran belanja yang mendasari pembelian material dan belanja lainnya dalam pembangunan gedung baru ini diibaratkan sebagai suatu benda yang menghalangi.</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
15/09	<p>Sebanyak 9 partai politik (Parpol) belum melengkapi syarat untuk diverifikasi oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Bantul. Sedangkan KPUD memprediksi jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) naik mencapai 730.000 dari yang sebelumnya 712.729. Ditambahkan Latif, hingga saat ini KPUD <u>belum dapat</u> memastikan dan <u>memetakan</u> apakah di Bantul akan ada lima atau enam daerah pemilihan. Hingga saat ini total parpol yang <u>sudah</u> mendaftar ke KPUD sebanyak 18 parpol. Sembilan parpol yang belumenuhi persyaratan di antaranya ada parpol besar seperti PKB, PAN, PPP, dan Partai Golkar. Sedangkan parpol yang <u>sudah</u> mengumpulkan persyaratan yakni Nasdem, PDIP, PKS, Gerindra, Partai Buruh, Partai Demokrat, PKPB, PKNU, dan PPN. Tahapan lain, imbuh Latif, pada 10 Juli 2013 mendatang ada penetapan Daftar Pemilih Sementara (DPS) sedangkan penetapan DPT pada 7 September 2013.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kata <i>belum dapat</i> menunjukkan kebenaran bahwa pihak KPUD tidak bisa memastikan apakah di Bantul ada lima atau enam daerah pemilihan. - kata <i>sudah</i> menunjukkan kebenaran bahwa sampai sekarang yang mendaftar ke KPUD sebanyak 18 parpol. - kata <i>sudah</i> menunjukkan kebenaran dalam proses verifikasi sebanyak enam Parpol yang mengumpulkan persyaratan. 	<p><i>memetakan</i> → proses verifikasi di KPUD diibaratkan sebagai petunjuk yang dapat menggambarkan sesuatu.</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
16/09	<p>Miskin tidak selamanya <u>harus jadi</u> pecundang. Bila mendapat kesempatan, dari keluarga sangat miskin sekalipun dapat melahirkan bintang. Hal ini sudah dibuktikan kalangan keluarga sangat miskin di Kabupaten Sleman peserta program keluarga harapan yang diampu Kementrian Sosial. Dari 1.174 orang keluarga sangat miskin, 12 orang diantaranya mampu <u>mengukir</u> prestasi mulai dari tingkat kecamatan hingga nasional. Karena itu anak-anak dari kalangan keluarga sangat miskin peserta PHK difasilitasi agar dapat <u>mengenyam</u> pendidikan formal minimal sampai SMA. Peserta program keluarga harapan memang mendapat bantuan tunai bersyarat. Namun, bantuan tersebut sumber penghasilan dan <u>jangan sampai</u> dijadikan sumber pendapatan. Bantuan tersebut hanya bersifat sebagai <u>pemicu</u> agar peserta PHK dapat segera mentas dari kemiskinan. Untuk itu para peserta PHK <u>harus</u> berusaha keras mentas dari kemiskinan melalui ikhtiar lahir dan batin, berusaha dan berdoa....</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kata <i>harus jadi</i> menunjukkan keharusan bahwa kemiskinan tidak menjadi kendala apapun selagi bisa berusaha. - kata <i>jangan sampai</i> menunjukkan keinginan bahwa dengan adanya bantuan yang diterima nantinya bukan menjadikan sumber pendapatan. - kata <i>harus</i> menunjukkan keharusan untuk keluarga miskin tetap berusaha agar dapat meningkatkan taraf hidupnya. 	<p><i>mengukir</i> → 12 orang dari keluarga sangat miskin diibaratkan seperti benda yang dapat dibentuk dan digambar.</p> <p><i>mengenyam</i> → anak-anak dari kalangan keluarga sangat miskin peserta PHK diibaratkan sebagai bahan yang dapat dirajut atau dibuat.</p> <p><i>pemicu</i> → bantuan bersyarat yang diterima oleh peserta PHK diibaratkan seperti benda atau senjata yang dapat dipicu.</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
17/09/	...Bagi tokoh masyarakat <u>yang ingin</u> maju menjadi wakil rakyat melalui PDIP harus memiliki kesanggupan sebagaimana ketentuan dalam garis partai. Di antaranya bersedia mengajak seribu orang untuk masuk menjadi kader PDIP. <u>Saat ini</u> , menurutnya terdapat 59 calon caleg PDIP Sleman yang sudah diserahkan ke DPP PDIP. Kepada para calon caleg itu nantinya <u>akan</u> menjalani proses <u>penyaringan</u> di DPP. Pada Pemilu 2014 mendatang DPC PDIP Sleman menargetkan perolehan kursi sama dengan Pemilu 1999, yaitu 35,65 persen dukungan rakyat atau 15 kursi di Dewan....	<ul style="list-style-type: none"> - kata <i>yang ingin</i> menunjukkan keinginan bahwa DPC PDIP membuka kesempatan bagi masyarakat yang ingin menjadi wakil rakyat. - kata <i>saat ini</i> menunjukkan kebenaran bahwa sebanyak 59 caleg Sleman diserahkan ke DPP PDIP. - kata <i>akan</i> menunjukkan keinginan kepada semua caleg untuk menjalani proses penyaringan. 	<i>penyaringan</i> → pembukaan caleg DPC PDIP bagi masyarakat umum diibaratkan sebagai alat yang dapat memisahkan atau memproses.
18/09	...Saat ditangkap aparat, pria itu mengenakan seragam pilot tanpa logo maskapai penerbangan. Ia sedang minum kopi di bar dekat area chek-in di terminal Bandara Turin dan tidak melewati pemeriksaan keamanan. Air Dolomiti merupakan maskapai penerbangan anak perusahaan Luthansa Jerman. Juru bicara Luthansa, Cristoph Meier mengatakan pihaknya mengetahui kasus pilot palsu tersebut, namun menolak memberi penjelasan panjang. Ia mengatakan tak seorang pun, termasuk awak pesawat bisa terbang tanpa memiliki tiket penumpang. <u>Sesudah</u> ditangkap, polisi <u>menggeledah</u> tempat tinggal pria itu....	- kata <i>sesudah</i> menunjukkan kebenaran bahwa polisi menangkap dan menggeledah	<i>menggeledah</i> → tempat tinggal pilot palsu diibaratkan sebagai barang yang dapat diperiksa atau dicari.

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
19/09	<p>Ketua Mahkamah Konstitusi (MK) RI Prof Dr Mahfud MD SH SU mengatakan, pendidikan di Indonesia saat ini tidak mencerdaskan bangsa dan masyarakat. Karena yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan <i>hanya</i> mendidik individu agar memiliki <i>ketajaman</i> otak atau berpikir saja, tidak memberikan pendidikan watak dan karakter. Dikatakan Prof Mahfud saat ini yang terjadi pendidikan hanya memandirikan individu sehingga banyak bermunculan <i>limbah-limbah</i> pendidikan yang produknya hanya membebani negara. Setiap perguruan tinggi <i>harus</i> membangun norma akademik, memperkuat tradisi akademik, serta kegiatan penunjang yang dapat memperkuat profesionalitas dan etika. Ketiga hal tersebut merupakan faktor yang ada untuk memperkuat etika keilmuan dalam proses pengembangan pendidikan yang beretika. Dalam pengembangannya dilakukan sama kuat.</p>	<p>- kata <i>hanya</i> menunjukkan kebenaran atas diterapkannya selama ini lembaga pendidikan hanya mampu mendidik individu dalam ketajaman otak dan berfikir.</p> <p>- kata <i>harus</i> menunjukkan keharusan bahwa untuk mencerdaskan bangsa semua perguruan tinggi memiliki norma akademik dan kegiatan penunjang.</p>	<p><i>ketajaman</i> → diterapkan berbagai lembaga pendidikan yang hanya mendidik individu diibaratkan seperti benda yang runcing dan berbahaya.</p> <p><i>limbah-limbah</i> → individu yang banyak bermunculan dalam pendidikan diibaratkan seperti sampah yang kotor.</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
20/09	<p>Perubahan kriteria tentang keluarga miskin berakibat ribuan kepala keluarga (KK) miskin di 7 Kecamatan di Kebumen tercoret dari daftar rumah tangga sasaran penerima beras untuk warga miskin (RTS Raskin) semester 2 tahun 2012. Sungguh kasihan memang warga yang tadinya terdaftar sebagai RTS raskin, <i>kini harus</i> tercoret dari daftar itu. Seperti di Kelurahan Wonokriyo, semula ada 789 RTS kini <i>menyusut</i> menjadi 364 RTS, berkurang sebesar 425 RTS atau 60% lebih. Munculnya aturan baru itu <i>tak hanya</i> menyebabkan RTS Raskin 7 Kecamatan turun, namun juga kenaikan jumlah RTS Raskin di 15 Kecamatan. Bila dihitung secara keseluruhan, jumlah RTS Raskin Kabupaten Kebumen mengalami kenaikan.</p>	<p>- kata <i>kini harus</i> menunjukkan keharusan warga yang tadinya terdaftar RTS raskin sekarang tercoret dari daftar penerima</p> <p>- kata <i>tak hanya</i> menunjukkan kebenaran bahwa aturan yang baru dari program perlindungan sosial menjadi kendala bagi keluarga miskin</p>	<p><i>menyusut</i> → warga yang tadinya terdaftar sebagai RTS Raskin harus tercoret dari daftar diibaratkan sebagai sesuatu yang dapat mengecil dan berkurang.</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
21/09	<p>Pasangan Jokowi-Ahok yang diusung PDI Perjuangan dan Gerindra, berdasarkan perhitungan cepat (quick count) dari sejumlah lembaga survei unggul mutlak atas pesaingnya. Pasangan Jokowi-Ahok yang berkoalisi <u>dengan</u> rakyat unggul di hampir semua daerah. Sedang Foke-Nara yang didukung banyak partai hanya meraih kemenangan di Kepulauan Seribu. Sedangkan SCTV menggandeng Lembaga Survei Indonesia (LSI) yang <u>menggelar</u> quick count Pilgub DKI menempatkan Jokowi-Ahok <u>mengantongi</u> 53,81persen, sedangkan Foke-Nara hanya 49,19 persen. Sementara Metro TV dan Indo Barometer <u>juga</u> menempatkan Jokowi-Ahok sebagai pemenang yakni 54,11 persen, sedang Foke-Nara diangka 48,89 persen. Terkait hasil hitung cepat ini, Jokowi <u>yang masih</u> menjadi Walikota Solo mengaku telah menerima ucapan selamat dari pesaingnya Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo lewat ponselnya. Jokowi <u>juga akhirnya</u> terlibat, perbincangan telephon selama beberapa menit. Sebelumnya, Jokowi yang mengaku <u>hanya</u> tidur selama dua jam menatap optimis pemungutan suara putaran kedua Pilgub DKI Jakarta....</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kata <i>dengan</i> menunjukkan kebenaran pada Pilgub DKI Jakarta Jokowi-Ahok bersama rakyat lebih unggul. - kata <i>juga</i> menunjukkan kebenaran bahwa dalam Pilgub DKI Metro TV dan Indo Barometer mengunggulkan pasangan Jokowi-Ahok. - kata <i>yang masih</i> menunjukkan kebenaran bahwa Jokowi saat mengikuti Pilgub masih menjabat sebagai Walikota Solo. - kata <i>juga akhirnya</i> menunjukkan kebenaran bahwa Jokowi terlibat dalam perbincangan lewat telephon. - kata <i>hanya</i> menunjukkan kebenaran bahwa Jokowi dalam pemungutan suara putaran kedua Pilgub DKI ini tidur selama dua jam. 	<p><i>menggelar</i> → quick count yang dilakukan oleh LSI dalam Pilgub DKI diibaratkan sebagai kain atau tikar yang luas.</p> <p><i>mengantongi</i> → quick count pada Pilgub DKI pasangan Jokowi-Ahok diibaratkan sebagai wadah yang dapat untuk menyimpan.</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
22/09	<p>Asmini (56) bersama anak dan menantunya warga Demangan RT 03 RW 01 Desa Demangrejo Kecamatan Sentolo terpaksa pindah dan tinggal di bekas kandang sapi. Rumah joglo yang selama ini mereka tempati nyaris ambruk. Selain lantai tanah, dindingnya <u>juga hanya</u> dipasang gedhek seadanya yang diambilkan dari dinding penyekat dapur rumah. Andri mengatakan, sebenarnya dia bersama temanya bukan tukang. Mereka <u>terenyuh</u> melihat kondisi keluarga Asmini sehingga berinisiatif memperbaiki kandang sapi di samping rumah agar bisa ditempati sementara waktu. Atap yang ambrol tersebut ketika keba hujan <u>dipastikan</u> ambruk rata dengan tanah. “Kami sekeluarga sangat <u>berharap</u> dapat bantuan bedah rumah seperti yang dilakukan pak Bupati selama ini”, harapnya seraya mengaku telah melaporkan nasibnya kepada Bupati Hasto Wardoyo.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kata <i>juga hanya</i> menunjukkan kebenaran bahwa rumah yang ditempati keluarga Asmini sekarang ini dibangun dengan seadanya. - kata <i>dipastikan</i> menunjukkan kebenaran atas keadaan rumah yang di tempati Asmini saat hujan akan ambruk rata dengan tanah. - kata <i>berharap</i> menunjukkan keinginan pihak keluarga mendapat bantuan seperti yang dilakukan oleh Bupati 	<p><i>terenyuh</i> → bantuan yang diberikan oleh Andri dan temannya melihat kondisi keluarga Asmini yang menempati kandang sapi diibaratkan seperti sifat manusia yang dapat merasa iba.</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
23/09	<p>Tim Detasemen Khusus (Densus) 88 Anti Teror Kota Solo menangkap jaringan terduga teroris Depok dan Tambora Jakarta yang bersembunyi di kota ini, Sabtu (22/9). Sedikitnya 8 orang <u>dibekuk</u> serta mengamankan sejumlah barang bukti termasuk bahan peledak. Keterangan ini dibenarkan Karo Penmas Polri Brigjen Boy Rafli Amar yang menyatakan, mereka semua masih diperiksa di Solo. Boy mengatakan, tim Densus 88 <u>akan</u> melakukan pemeriksaan dalam waktu 2 sampai 3 hari mendatang untuk menuntaskan hasil pemeriksaan. Tim <u>juga melakukan</u> kegiatan pemeriksaan dilapangan untuk mencari barang bukti yang diduga dikuasai mereka. Polisi terpaksa meledakkan beberapa bom (disposal) yang ditemukan di rumah Baderi di kawasan Griyan Laweyan Solo. Polisi juga menyita barang bukti lainnya seperti sebelas detonator, bahan kimia cair sejenis nitrobleserin, belerang serta pipa pralon. Selain itu <u>juga</u> ditemukan empat bilah pedang dan tiga pucuk senjata laras panjang rakitan. Seorang petugas menjinjing pengeras suara mengumumkan <u>agar</u> warga menjauh.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kata <i>akan</i> menunjukkan keinginan dari tim densus 88 dalam 2 sampai 3 hari melakukan pemeriksaan dilapangan mencari barang bukti yang diduga masih dikuasai oleh para tersangka teroris. - kata <i>juga melakukan</i> menunjukkan kebenaran bahwa berbagai upaya Densus 88 untuk menemukan semua barang bukti yang dimiliki oleh para tersangka teroris. - kata <i>juga</i> menunjukkan kebenaran atas ditemukannya empat bilah pedang dan tiga pucuk senjata laras panjang rakitan oleh densus 88. - kata <i>agar</i> menunjukkan keinginan dari petugas untuk meminta warga menjauh. 	<p><i>dibekuk</i> → 8 orang tersangka teroris yang ditangkap Densus 88 diibaratkan seperti benda yang dapat dibengkokkan atau dilipat.</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
24/09	Proses pembanguna 2.175 unit rumah tidak layak huni di Kecamatan Bulu dan Grogol menunggu hasil verifikasi. Kepala Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Sukoharjo AA Bambang Haryanto kepada wartawan, Minggu (23/9) menjelaskan, dua kecamatan di Sukoharjo akan menerima RTLH. Sebanyak 1.758 RTLH di antaranya <u>akan</u> diberikan kepada warga miskin yang tinggal di wilayah Kecamatan Bulu. Jumlah tersebut disetujui pemerintah pusat dari total pengajuan Pemkab Sukoharjo sebanyak 2.000 unit RTLH. Meski tidak sepenuhnya, tapi Pemkab Sukoharjo tetap menerima jatah yang diberikan pemerintah pusat. Dari 1.758 RTLH di Kecamatan Bulu pemerintah pusat baru selesai melakukan verifikasi terhadap 1.510 RTLH. Mereka yang sudah diverifikasi tinggal menunggu proses <u>pencairan</u> dana.	- kata <i>akan</i> menunjukkan keinginan sebanyak 1.758 RTLH untuk diberikan pada warga miskin.	<i>pencairan</i> → dana terhadap 1.510 RTLH yang sudah diverifikasi diibaratkan sebagai air.

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
25/09	<p>Kemenangan Jokowi dalam Pilgub DKI Jakarta diprediksi dapat <i>mendongkrak</i> popularitas Prabowo Subianto sebagai Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra. Padahal, Jokowi dinilai lebih dekat kepada Megawati Soekarnoputri. Menyikapi hal itu, Ketua Dewan Pertimbangan Pusat PDIP Taufiq Kiemas mengaku kapok berkoalisi dengan Partai Gerindra. Menurut Taufiq, kemenangan Jokowi <i>seharusnya</i> bisa lebih mendongkrak suara Megawati sebagai ketua umum PDIP. Tetapi dengan hasil yang ada, justru menjadi pelajaran untuk <i>tidak lagi</i> berkoalisi dengan Gerindra. Namun Wakil Ketua Umum Gerindra Fadli Zon menanggapi santai pernyataan Taufiq Kiemas tersebut. Sementara itu, Komisi Pemilihan Umum (KPU) DKI Jakarta <i>akan</i> melaksanakan rapat pleno penghitungan suara Pemilukada DKI putaran kedua pada 29 September 2012. Anggota KPU DKI Jakarta Jamaluddin F. Hasyim mengatakan, penetapan tersebut akan dilakukan bila tidak ada gugatan dari kubu pasangan Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli....</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kata <i>seharusnya</i> menunjukkan keharusan dalam kemenangan Jokowi untuk mendongkrak suara Megawati sebagai ketua PDIP. - kata <i>tidak lagi</i> menunjukkan kebenaran bahwa dengan hasil yang ada untuk tidak berkoalisi dengan Gerindra. - kata <i>akan</i> menunjukkan keinginan KPU untuk melakukan rapat membahas penghitungan suara. 	<p><i>mendongkrak</i> → kemenangan Jokowi dalam Pilgub DKI Jakarta diibaratkan sebagai alat yang dapat menaikkan atau mengangkat.</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
26/09	<p>Kalangan parpol mulai <u>ancang-ancang</u> menyusun strategi menghadapi Pemilu 2014. Salah satunya melakukan <u>perombakan</u> struktur partai besar-besaran seperti dipartai keadilan sejahtera (PKS) dan menjalin komunikasi politik sesama partai seperti Partai Demokrat (PD) dengan PDI Perjuangan. Banyak kader PKS yang <u>menduduki</u> posisi penting diganti. Dari 20 pimpinan di DPP, ada tujuh pos yang pimpinannya diganti. Salah satu jabatan yang penting yang diganti adalah ketua fraksi di DPR dari Mustafa Kamal digantikan Hidayat Nur Wahid yang sebelumnya menjabat sebagai anggota majelis syuro. Mustafa Kamal <u>kini</u> sebagai ketua fraksi. PDI Perjuangan pun <u>dilirik</u> dan dipertimbangkan sebagai calon mitra koalisi dalam Pemilu 2014 nanti. Bahkan PD <u>kini telah</u> membuka komunikasi politik dengan partai pimpinan Megawati Soekarnoputri itu, sekalipun jalan menuju koalisi masih jauh....</p>	<p>- kata <i>kini</i> menunjukkan kebenaran bahwa Mustafa Kamal merupakan ketua fraksi.</p> <p>- kata <i>kini telah</i> menunjukkan kebenaran bahwa PD membuka komunikasi politik dengan partai yang dipimpin oleh Mega Wati.</p>	<p><i>ancang-ancang</i> → penyusunan strategi menghadapi Pemilu 2014 yang dilakukan parpol diibaratkan sebagai sesuatu yang dapat bergerak atau langkah akan lompat.</p> <p><i>perombakan</i> → hadapi pemilu struktur partai diibaratkan seperti benda yang dapat diganti atau dirusakan.</p> <p><i>menduduki</i> → dalam menghadapi pemilu kader PKS diibaratkan seperti benda yang dapat direbut atau ditempati.</p> <p><i>dilirik</i> → dalam pemilu 2012 PDI Perjuangan dipertimbangkan sebagai mitra koalisi diibaratkan seperti mata yang dapat melihat kesamping.</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
27/09	<p>...Untuk surat suara dalam <u>pengepakan</u>, kemungkinan semua logistik PemiluKada <u>akan</u> didistribusikan di tingkat kecamatan di awal Oktober mendatang. “semua peralatan PemiluKada termasuk surat suara <u>sudah</u> siap dikirim ke tingkat Kecamatan,” ujar Masykuri. Kami juga <u>berharap</u> masyarakat jangan golput, suara warga menentukan nasib pembangunan di Brebes, untuk itu gunakan hak suaranya secara benar”, kata Masykuri. Hasil pemantauan KR, di wilayah Brebes, banyak terpasang spanduk, baliho dan poster pasangan calon bupati termasuk di wilayah pedesaan. Ada beberapa poster bergambar calon bupati robek dan dibiarkan saja, tanpa diganti dengan yang baru. Sejumlah warga Desa Ketanggung Brebes, mengaku biasa saja menghadapi PemiluKada, tidak ada yang istimewa maupun hal baru....</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kata <i>akan</i> menunjukkan keinginan dalam PemiluKada semua logistik didistribusikan kesemua tingkat Kecamatan awal Oktober. - kata <i>sudah</i> menunjukkan kebenaran bahwa semua persiapan PemiluKada siap untuk dikirim. - kata <i>berharap</i> menunjukkan keinginan Masykuri dalam PemiluKada masyarakat dihimbau untuk tidak golput dan menggunakan hak suara dengan benar. 	<p><i>pengepakan</i> → logistik PemiluKada yang akan didistribusikan diibaratkan seperti barang yang dapat ditata dan diatur.</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
28/09	<p>...Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Bantul masih menunggu seluruh parpol yang belum menyerahkan KTA. Penyerahan KTA dilayani paling lambat Sabtu (29/09) pukul 16.00. Bagi parpol yang terlambat mengumpulkan berkas, konsekuensinya tidak dapat mengikuti Pemilu. “ketentuan pengumpulan hingga Sabtu besok berdasarkan peraturan KPU Nomor 11 Tahun 2012. Keenam Parpol yang belum menyerahkan KTA <u>sudah</u> kami surati, sosialisasi dan beritahu. Sebelum dilakukan penyerahan berkas KTA ke KPU, internal partai telah <u>menggelar</u> verifikasi administrasi di seluruh DPC, setingkat Kecamatan. Sehingga, seluruh KTA yang <u>telah</u> diserahkan terdaftar secara pasti sebagai anggota partai. Dalam Pileg 2014 mendatang PAN Bantul menargetkan sembilan kursi legislatif atau meningkatkan dua kursi dari saat ini sebanyak 7 kursi. Upaya itu <u>untuk</u> meloloskan calon presiden PAN, Hatta Radjasa maju dalam pilpres.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kata <i>sudah</i> menunjukkan kebenaran bahwa dalam Pemilu masih ada Parpol yang belum menyerahkan KTA. - kata <i>telah</i> menunjukkan kebenaran atas diserahkannya semua yang terdaftar sebagai anggota partai. - kata <i>untuk</i> menunjukkan keinginan bahwa dalam pileg 2014 PAN Bantul menargetkan 9 kursi dan dua digit suara minimal 10% agar dapat meloloskan Hatta Radjasa maju dalam pilpres. 	<p><i>menggelar</i> → verifikasi administrasi di seluruh DPC oleh KPU diibaratkan sebagai kain atau tikar yang luas.</p>

Kode data	Konteks	Analisis	
		Modalitas	Metafora
29/09	...Akibatnya <i>tidak ada</i> aktivitas yang bisa dilakukan. Bahkan kehidupan keluarganya semakin <i>terseok</i> setelah dirinya tidak mampu lagi berkarya sebagai buruh yang biasa digeluti sebelumnya. Saat ini uluran tangan dermawan sangat <i>diharapkan</i> . Kondisi Sujadi sebenarnya cukup memprihatinkan. Hari-harinya habis di dipan dengan balutan kasur kumal di ruang belakang. Dikatakan, kebutuhan sehari-hari kini ditopang putri sulungnya.	<ul style="list-style-type: none"> - kata <i>tidak ada</i> menunjukkan kebenaran bahwa karena penyakit yang diderita tak mampu untuk berobat. - kata <i>diharapkan</i> menunjukkan keinginan bahwa Sujadi membutuhkan uluran tangan dari dermawan untuk membiayai berobat karena penyakit gagal ginjal yang dideritanya. 	<i>terseok</i> → akibat penyakit yang diderita kehidupan keluarga yang dijalani diibaratkan seperti beban yang berat.
30/09	Anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) di Banyumas nantinya ' <i>bocor</i> ' bisa saja terjadi. Apalagi, <i>saat ini</i> APBD perubahan sudah disetujui Dewan, sementara disisi lain suhu politik tengah <i>menghangat</i> menjelang Pemilukada Banyumas sekarang ini. Hal itu karena ditengarai nantinya 2 incumbent, masing-masing Mardjoko (Bupati) dan Ahmad Husein (Wakil Bupati) bakal bersaing sama-sama menjadi calon Bupati (cabup) periode 2013-2018. Adanya kenyataan tersebut, pengamat politik Unsoed Purwokerto, Ahmad Sabiq SIP MA, Selasa (4/9) di ruang kerjanya mengatakan, penggunaan APBD Perubahan untuk kepentingan Pemilukada bisa saja terjadi. Salah satunya, guna pencitraan cabup cawabup dalam sejumlah pos anggaran....	- kata <i>saat ini</i> menunjukkan kebenaran bahwa dalam Pemilukada anggaran pendapatan belanja daerah sudah disetujui Dewan.	<i>Bocor</i> → Anggaran pendapatan belanja daerah terkait Pemilukada Banyumas diibaratkan seperti sesuatu yang dapat berlubang layaknya dapat dipakai keluar masuk. <i>Menghangat</i> → menjelang Pemilukada Banyumas suhu politik diibaratkan seperti sesuatu yang dapat menjadi atau bertambah hangat.

2. Analisis Perspektif wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat*

Kode Data	Topik	Partisipan	Nada pemberitaan	Perspektif		
				Pro masyarakat	Pro pemerintah	Netral
01/09/Pp	Aksi perampasan motor di Semarang terjadi di depan SMA Negeri 4 Banyumanik Semarang, Jumat (31/8).	-Fauzani -warga	menyesalkan aksi perampasan	√		
02/09/Pp	Petani di desa Kemloko dan desa Caruban kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung terpaksa membeli beras di pasar dan sebagian mengandalkan beras miskin dari pemerintah.	-pemerintah	mendukung para petani	√		
03/09/Pp	Husni Kamil berharap Pemilu 2014 lebih berkualitas dari pada Pemilu sebelumnya.	-Husni Kamil	mendukung Pemilu 2014 lebih berkualitas		√	
04/09/Pp	empat anggota sindikat pencuri sepeda motor diringkus jajaran Polres Boyolali...	-Polisi	menyesalkan aksi pencurian	√		

Kode Data	Topik	Partisipan	Nada pemberitaan	Perspektif		
				Pro masyarakat	Pro pemerintah	Netral
05/09/Pp	Sesuai dengan ketetapan Mahkamah Konstitusi (MK), semua partai yang akan mengikuti Pemilu 2014 harus mendaftar terlebih dahulu .	-Divisi hukum KPUD Kulonprogo	mendukung ketetapan Mahkamah Konstitusi		√	
06/09/Pp	Agung Laksono meresmikan Sentra Kulakan Posdaya di Bantul.	-Agung Laksono -Haryono Suryono -Bupati Bantul Hj Sri Suryawidati	mendukung diadakannya posdaya	√		
07/09/Pp	KPU Brebes menetapkan wilayah lokasi kampanye menjadi dua zona yakni utara dan selatan.	-Ketua KPU Kabupaten Brebes Masykuri Spd	mendukung ditetapkannya 2 zona Kampanye		√	
08/09/Pp	Dua pasangan Cabup dan Cawabup Brebes yang akan berlaga di arena Pemilukada sepakat siap menang dan kalah.	- Cabup dan Cawabup Brebes -Kapolres	mendukung pemilukada		√	

Kode Data	Topik	Partisipan	Nada pemberitaan	Perspektif		
				Pro masyarakat	Pro pemerintah	Netral
09/09/Pp	Kesadaran partai politik untuk menyerahkan berkas kelengkapan persyaratan di komisi pemilihan umum kota Yogyakarta cukup tinggi.	-Ketua KPU, Nasrullah	mendukung proses verifikasi KPU		√	
10/09/Pp	PKB sudah siap mengikuti Pemilu 2014 dengan mendaftarkan diri ke Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Bantul.	-Budi Wiryawan -Muslih	mendukung PKB		√	
11/09/Pp	Tak kurang dari 12 Partai dipastikan gugur dan tidak memenuhi syarat sebagai peserta Pemilu.	-Husni Kamil Malik -Sigit Pamungkas	mendukung verifikasi		√	
12/09/Pp	Sebanyak 12 Parpol pendaftar peserta Pemilu digugurkan karena tidak memenuhi kualifikasi awal.	- Sigit Pamungkas	setuju dengan pencoretan 12 Parpol		√	

Kode Data	Topik	Partisipan	Nada pemberitaan	Perspektif		
				Pro masyarakat	Pro pemerintah	Netral
13/09/Pp	Keadaan Riyanti (38) penduduk Semin, Gunungkidul sungguh memprihatinkan.	-keluarga Riyanti	menyayang-kan belum adanya bantuan	√		
14/09/Pp	Puluhan siswa SDN I Sucen Gemawang Temanggung terpaksa belajar berdesak-desakan di ruang sempit.	-Wakil Ketua DPRD Drs Tunggul Purnomo	mendesak pembangu-nan gedung yang baru	√		
15/09/Pp	Sebanyak 9 Parpol belum melengkapi syarat untuk verifikasi oleh KPUD Bantul.	-Latif	mendukung syarat kelengkapan KTA		√	
16/09/Pp	Anak-anak dari keluarga miskin peserta PHK sebenarnya mampu berprestasi dan tidak kalah dari keluarga nonPHK.	-Bupati Sleman Drs H Sri Purnomo	mendukung anak yang kurang mampu	√		
17/09/Pp	DPC PDIP Kabupaten Sleman membuka kesempatan masyarakat untuk maju menjadi anggota DPRD.	-masyarakat -PDIP	mendukung perolehan kursi		√	

Kode Data	Topik	Partisipan	Nada pemberitaan	Perspektif		
				Pro masyarakat	Pro pemerintah	Netral
18/09/Pp	Meniru film ‘Catch Me If You Can’, seorang pria Italia berusia 32 tahun menyamar sebagai pilot.	-Polisi	tak mendukung aksi Pilot palsu			√
19/09/Pp	Pendidikan di Indonesia saat ini tidak mencerdaskan bangsa dan masyarakat.	-Prof Dr Mahfud	mendukung kebijakan pendidikan	√		
20/09/Pp	Ribuan kepala keluarga (KK) miskin di 7 kecamatan di Kabupaten tercoret dari daftar rumah tangga sasaran penerima beras.	-Hartomo Ssos	tak mendukung perubahan kriteria keluarga miskin	√		
21/09/Pp	Pasangan Jokowi-Ahok yang diusung PDIP dan Gerindra berdasarkan penghitungan cepat, unggul mutlak atas pesaingnya Foke-Nara Pilgub DKI Jakarta putaran kedua.	-Rakyat -Jokowi-Ahok -Foke-Nara -LSI	Mendukung atas terpilihnya Gubernur Jakarta yang baru.	√		

Kode Data	Topik	Partisipan	Nada pemberitaan	Perspektif		
				Pro masyarakat	Pro pemerintah	Netral
22/09/Pp	Asmini (56) bersama anak dan menantunya warga Demangan RT 03 RW 01 desa Demangrejo Kecamatan Sentolo Terpaksa pindah dan tinggal di kandang sapi.	-Andri	terenyuh melihat keadaan keluarga Asmini	√		
23/09/Pp	Sedikitnya 8 orang dibekuk serta mengamankan sejumlah barang bukti termasuk bahan peledak.	-Densus 88	tak mendukung teroris	√		
24/09/Pp	Proses pembanguna 2.175 unit rumah tidak layak huni di Kecamatan Bulu dan Grogol menunggu hasil verifikasi.	-AA Bambang Haryanto	mendukung proses pembangunan	√		

Kode Data	Topik	Partisipan	Nada pemberitaan	Perspektif		
				Pro masyarakat	Pro pemerintah	Netral
25/09/Pp	Kemenangan Jokowi dalam Pilgub DKI Jakarta diprediksi dapat mendongkrak popularitas Prabowo Subianto sebagai Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra.	-Fadli Zon -Max Sopacua	Tak mendukung pernyataa Taufik Kiemas		√	
26/09/Pp	Kalangan parpol mulai ancap-ancang menyusun strategi menghadapi Pemilu 2014.	-Wesekjen DPP PD Ramadhan Pohan	mendukung koalisi		√	
27/09/Pp	Persiapan logistik untuk pemilukada Brebes 7 Oktober mendatang sudah disiapkan pihak komisi pemilihan umum setempat.	-Masykuri	mendukung persiapan Pemilukada		√	
28/09/Pp	Enam Partai Politik belum menyerahkan KTA sebagai syarat pendaftaran keikutsertaan pada Pemilu 2014.	-Budi	mendukung ketentuan KTA		√	

Kode Data	Topik	Partisipan	Nada pemberitaan	Perspektif		
				Pro masyarakat	Pro pemerintah	Netral
29/09/Pp	Sejak beberapa waktu lalu lelaki berputra dua itu didera penyakit gagal ginjal.	-Sumaryati	inginkan adanya bantuan			√
30/09/Pp	Anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) di Banyumas nantinya 'bocor' bisa saja terjadi.	-Ahnad Sabiq SIP MA	mendukung penggunaan APBD perubahan		√	

Keterangan :

Pp : perspektif pemberitaan